

**IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DESA NAMU
KECAMATAN LAONTI KABUPATEN KONAWE
SELATAN**

TUGAS AKHIR TP 62125

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun oleh:

DANDY PRAYOGA WIBOWO

31201400585

**PROGAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG SEMARANG
2021**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dandy Prayoga Wibowo

NIM : 31201400585

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan berjudul
"Identifikasi Potensi Wisata Desa Namu Kecamatan Laonti Kabupaten
Konawe Selatan" adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian
hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia
untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang
berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Semarang, 31 Desember 2021

Yang menyatakan,



Dandy Prayoga Wibowo
NIM 31201400585

Mengetahui,

Pembimbing I

Agus Rochani, ST., MT
NIK. 230202048

Pembimbing II

Hasti Widwasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D
NIK. 210217094

HALAMAN PENGESAHAN

IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DESA NAMU KECAMATAN LAONTI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Tugas Akhir diajukan Kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung



Dandy Prayoga Wibowo

31201400585

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal (31 Desember 2021)

DEWAN PENGUJI

Agus Rochani, ST., MT.

NIK. 230202048

Hasti Widiasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D

NIK. 210217094

Boby Rahman, ST., MT

NIK. 210217093

Pembimbing I...

Pembimbing II...

Penguji.....

Mengetahui,



Ir. H. Rachmat Mudivono, MT. Ph.D

NIK. 210293018



Dr. Hj. Mila Karmilah, ST. MT.

NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Penelitian Tugas Akhir yang berjudul **“Identifikasi Potensi Wisata Desa Namu Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan”**. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan selesainya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Sehingga pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan ini, yaitu:

1. Ir. H. Rachmat Mudyono, MT., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST. MT., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Agus Rochani, ST., MT., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu, waktu, dan tenaga dalam membimbing saya menyelesaikan Tugas Akhir ini
4. Hasti Widyasamratri, S.Si, M.Eng. Ph.D., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh Staf Bagian Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik UNISSULA yang sudah membantu dan memberikan pelayanan administrasi dengan baik
6. Masyarakat Desa Namu yang menjadi lokasi penelitian yang sudah memberikan izin, arahan serta data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
7. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Alm. Drs. Amiruddin dan Ibunda Sri Atin yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir
8. Serta teman-teman Planologi Angkatan 2014 yang selalu membantu dan memberikan dukungan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Semarang, 31 Desember 2021

Penyusun

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya. Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua saya, Ibu Sri Atin dan Ayahku Alm. Amiruddin yang dengan tulus mendoakan, mendukung, memotivasi saya agar saya terus maju dan kuat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Ayah dan Ibu telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit dalam membesarkan saya. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ayah dan ibu.
- ❖ Miranda Tribuana Gita Astini, Anissa Asri Devi, Alya Rosyidah Azzahra selaku saudari-saudari saya yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan sehingga saya bisa bertahan sampai akhir.

**“Persahabatan adalah obat untuk hati yang terluka
dan vitamin untuk jiwa yang penuh harapan.”**

Dengan ini, kupersembahkan dengan ketulusan hati untuk sahabat-
sahabatku

Yuyun Yuliart, Reza Rahmad, Alfian gomal,
yang telah membantu mencari responden dan pengambilan gambar serta menemani
menyusun laporan sampai tengah malam. Begitu banyaknya saya merepotkan
kalian sehingga data-data yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan cepat,
bantuan kalian sangat berarti.

Anak-anak nda jelas (Fajar, Danial, Ade, Arif Rahman, Pandu, Ababil, Putri Stwt)
yang mau menerima saya di kala kepalaku sudah pusing sekali mi, terimakasih
sudah menjadi teman saya yang bisa mendukung, memberikan semangat dan
menghibur sehingga bisa kuat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Keluarga Planologi 2014 yang selalu mendukung satu sama lain dari awal semester
sampai akhir sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Amins Empire Kingdom (Ikhy, Bimbim, Yantek, Alifan, Akhlis, Dika Nur Yusuf, Adhe K,
Baihaqi, Alif Genj, Dandi Isman, Aan, Nasrul, Agung) yang telah mendukung saya dalam
segala hal

Serta teman-teman Planologi Unissula telah memberikan dukungan serta doa
dalam menyelesaikan tugas akhir saya.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Nama : Dandy Prayoga Wibowo
NIM : 31201400585
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DESA NAMU KECAMATAN LAONTI
KABUPATEN KONAWE SELATAN

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebut sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 31 Desember 2021

Yang menyetujui



Dandy Prayoga Wibowo
NIM. 31201400574

ABSTRAK

Pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, atau pemerintah. Produk pariwisata dapat berupa objek wisata, daya tarik wisata, transportasi, akomodasi dan hiburan dimana setiap elemen disiapkan oleh masing-masing perusahaan dan ditawarkan secara terpisah. Konawe Selatan memiliki daerah tujuan wisata yang potensial salah satunya adalah obyek wisata Desa Namu di kecamatan Laonti yang didalamnya terdapat berbagai macam obyek wisata seperti wisata air terjun, wisata pantai dan wisata bawah laut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Namu Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan dengan mengkaji Potensi objek wisata (Atraksi, Aksesibilitas, Aminitas dan kelembagaan). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis triangulasi berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi kemudian disempurnakan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata Desa Namu diminati oleh wisatawan karena keindahan alamnya, banyaknya objek wisata yang ditawarkan dengan kondisi fasilitas dan aksesibilitas yang memadai.

Kata kunci: Pariwisata, Potensi obyek wisata. Komponen wisata, analisis SWOT

ABSTRACT

Tourism is a variety of tourism activities and is supported by various facilities and services provided by the community, entrepreneurs, or the government. Tourism products can be in the form of tourist objects, tourist attractions, transportation, accommodation and entertainment where each element is prepared by each company and offered separately. Laonti is one of the sub-districts in South Konawe Regency which has a potential tourist destinations area, one of them is Namu Village tourist attraction, in which there are various tourist attractions such as waterfalls, beach and underwater. The purpose of this study was to identify tourism potential in Namu Village, Laonti District, South Konawe Regency by examining the components of tourism objects (Attractions, Accessibility, Aminitas and Ancillary Services). The analysis technique in this study use triangulation analysis based on interview results, field observations and documentation then refined using SWOT analysis. The results of this study show that the Namu Village attractions are in demand by tourist because of their natural beauty, the number of attractions offered with adequate facilities and accessibility conditions.

Keywords: Tourism, Potential attractions. Tourism component, SWOT analysis

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR TP 62125	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Studi.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Sasaran penelitian	7
1.4.1 Tujuan	7
1.4.2 Sasaran Penelitian	8
1.5 Ruang lingkup penelitian	8
1.5.1 Ruang lingkup Substansi	8
1.5.2 Ruang lingkup Spasial	9
1.6 Keaslian penelitian	14
1.7 Kerangka Pikir	18
1.8 Metodologi penelitiann	20
1.8.1 Pengertian metodologii	20
1.8.2 Metode Pendekatan Penelitian	20
1.8.3 Tahapan Persiapan.....	23
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.8.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
1.8.6 Tahapan pengolahan data	29
1.8.7 Penyajian data	29
1.8.8 Tahapan analisa data	30
1.8.9 Teknik analisa data	30
1.8.10 Tahap pengambilan kesimpulan dan rekomendasi.....	32
1.9 Sistematika Pembahasan	32

BAB II	34
2.1 Pengertian Pariwisata	34
2.2 Wisatawan.....	37
2.3 Potensi Obyek Wisata	38
2.4 Komponen Obyek Wisata.....	41
2.5 Faktor Pendorong Pengembangan Obyek Wisata	43
2.6 Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata	44
2.7 Matriks Teori.....	44
BAB III.....	47
3.1 Letak Geografis Desa Namu.....	47
3.2 Kondisi Eksisting Desa Namu	51
3.3 Potensi Pariwisata Desa Namu.....	53
3.4.1 Kondisi atraksi.....	53
3.4.2 Kondisi aksesibilitas	57
3.4.3 Kondisi Fasilitas	60
3.4.3 Kondisi Kelembagaan	63
3.4 Wisatawan.....	63
3.5 Promosi.....	63
3.6 Tabel Triangulasi	65
BAB IV	69
4.1 Analisis Kependudukan.....	69
4.2 Analisis Atraksi Wisata Desa Namu (<i>Attraction</i>).....	70
4.3 Analisis Aksesibilitas Desa Namu (<i>Accessibilities</i>)	80
4.4 Analisis Fasilitas Wisata Desa Namu (<i>Ammenities</i>)	83
4.5 Analisis Kelembagaan Desa Namu (<i>Ancillary services</i>)	96
4.6 Matrik Analisis <i>Supply and Demand</i>	99
4.7 Analisis Potensi dan Masalah	103
4.8 Analisis SWOT	105
BAB V.....	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran.....	108
5.3 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian	14
Tabel I. 2 Kebutuhan Data Penelitian.....	26
Tabel I. 3 Informan Penelitian.....	28
Tabel II. 1 Matriks Teori.....	45
Tabel III. 1 Luas wilayah desa di Kecamatan Laonti Tahun 2020	47
Tabel III. 2 Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin Kec. Laonti Tahun 2020	48
Tabel III. 3 Triangulasi Teori	65
Tabel III. 4 Triangulasi Sumber/data	66
Tabel IV. 1 Matrik Analisis Supply and Demand.....	99
Tabel IV. 2 Analisis SWOT	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pohon masalah.....	7
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Konawe Selatan	10
Gambar 1. 3 Peta Administrasi Kecamatan Laonti	11
Gambar 1. 4 Peta Citra Desa Namu	12
Gambar 1. 5 Wilayah Kab.Konawe Selatan dan Lokasi Kawasan Desa Namu ...	13
Gambar 1. 6 Kerangka Berpikir	19
Gambar 1. 8 Desain Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif.....	22
Gambar 1. 9 Teknik pengumpulan data	25
Gambar 3. 1 Peta Citra Desa Namu	50
Gambar 3. 2 Kondisi Eksiting Desa Namu	53
Gambar 3. 3 Pemandangan Pantai Tundu One	54
Gambar 3. 4 Keindahan alam bawah laut Desa Namu.....	54
Gambar 3. 5 Air terjun Pitundengga	55
Gambar 3. 6 Kondisi Tracking yang berada di Desa Namu	56
Gambar 3. 7 Kondisi Taman Desa Namu	56
Gambar 3. 8 Kondisi Zona Pandang	57
Gambar 3. 9 Kondisi jalan menuju pelabuhan Amolengu	58
Gambar 3. 10 Kondisi Pelabuhan Amolengu dan Dermaga Langgapulu	58
Gambar 3. 11 Jalur menuju Desa Namu	59
Gambar 3. 12 Kondisi Jalan dengan pengerasan beton.....	59
Gambar 3. 13 Kondisi Ticketing dan Pos Informasi.....	60
Gambar 3. 14 Kondisi MCK dan Tempat Sampah	61
Gambar 3. 15 Kondisi Gazebo dan Musholah	62
Gambar 3. 16 Kondisi Air Bersih dan Jaringan Listrik	62
Gambar 3. 17 Jumlah pengunjung Desa Namu.....	63
Gambar 3. 18 Bentuk promosi obyek wisata Desa Namu	64
Gambar 4. 1 Pantai pasir putih.....	73
Gambar 4. 2 Kegiatan snorkling di kawasan obyek wisata Desa Namu.....	74
Gambar 4. 3 Air terjun Pitundangga di kawasan obyek wisata Desa Namu.....	76
Gambar 4. 4 Jalur Tracking pada kawasan obyek wisata Desa Namu.....	77
Gambar 4. 5 Taman Desa Namu di kawasan obyek wisata Desa Namu	79
Gambar 4. 6 Zona Pandang di obyek wisata Desa Namu	80
Gambar 4. 7 Kondisi Jalan Menuju Pelabuhan Amolengu dan Dermaga Langgapulu.....	81
Gambar 4. 8 Aktifitas Pelabuhan Amolengu dan Dermaga Langgapulu.....	82
Gambar 4. 9 Dermaga Kedatangan yang berada di Desa Namu.....	85
Gambar 4. 10 Ticketing dan Pusat informasi pada obyek wisata Desa Namu	86
Gambar 4. 11 Fasilitas shalter di kawasan obyek wisata Desa Namu	87
Gambar 4. 12 Fasilitas musholah di kawasan obyek wisata Desa Namu	88
Gambar 4. 13 Fasilitas MCK di kawasan obyek wisata Desa Namu.....	89
Gambar 4. 14 Fasilitas air bersih di kawasan obyek wisata Pulaui Namu.....	91
Gambar 4. 15 Fasilitas listrik di kawasan obyek wisata Desa Namu	92
Gambar 4. 16 Fasilitas persampahan di kawasan obyek wisata Desa Namu.....	93
Gambar 4. 17 Fasilitas warung kelontong di kawasan obyek wisata Desa Namu	94

Gambar 4. 18 Fasilitas pusat souvenir pada kawasan obyek wisata Desa Namu .	96
Gambar 4. 19 Struktuk kelembagaan obyek wisata Desa Namu	97
Gambar 4. 20 Struktuk Organisasi Pokdawis di Desa Namu	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan budaya yang dapat memanjakan mata para wisatawan. Potensi yang ada di Indonesia yaitu beragamnya kawasan wisata dengan ciri khas disetiap masing-masing wilayahnya yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berwisata. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa daya pikat wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan dan nilai berupa keanekaragaman budaya, kekayaan alam, dan hasil buatan manusia sebagai tujuan atau sasaran mengunjungi pariwisata.

Wilayah pesisir mempunyai kekuatan lain berbentuk keelokan alam yang dapat dijadikan daya pikat wisata sehingga aktivitas kepariwisataan bisa diperluas dan dirawat serta bisa menyebabkan pengaruh baik dengan mengikuti peningkatan perekonomian daerah. Perkembangan pariwisata pesisir utamanya ditujukan pada keadaan ekosistem, pemandangan, ciri daerah seni budaya serta karakteristik penduduk sebagai keahlian utama yang dipunyai oleh setiap-setiap daerah. Satu diantara pola permisalan di dalam mengembangkan pariwisata ialah pendekatan untuk sarana prasarana di wisata supaya usaha untuk memanfaatkan bisa dikerjakan secara maksimal (Fajriah, 2014). Tetapi kebenarannya perkembangan pariwisata pesisir tetap banyak yang belum mendekati dari konsep untuk memperkembangkan pariwisata pesisir serta berdampak tidak hanya rusaknya lingkungan tetapi juga dengan menyusutnya para wisatawan yang berkunjung.

Kabupaten Konawe Selatan merupakan kabupaten di lokasi pengadministrasian Provinsi Sultra yang mempunyai banyak potensi wisata yang mencakup wisata alam Air Terjun Moramo, Cagar alam Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai dan wisata bahari (Pulau Senja, Pulau Lara, Pulau Hari dan Desa wisata Namu). Laonti ialah satu diantara kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan yang mempunyai kekayaan kunjungan pulau serta tempat pesisir yang langka. Kecamatan ini memiliki kunjungan berbentuk destinasi wisata alam yang

didalamnya terdapat berbagai macam atraksi wisata seperti air terjun, wisata pantai dan wisata bahari.

Desa Namu ialah satu diantara desa di kecamatan laonti yang mempunyai luas wilayah 10,4 km² dan dihuni oleh 541 jiwa dan 130 kepala keluarga dengan penduduk yang mayoritasnya suku Tolaki. Desa Namu yang dulunya merupakan tempat pengeboman ikan yang sangat masif dengan menggunakan bahan kimia yang berupa pupuk urea dan amonium nitrat bagi berbagai nelayan dibagian desa-desa pesisir Namu yang mengakibatkan matinya berbagai jenis ikan dan terumbu karang mengalami kerusakan. Akan tetapi sejak tahun 2015 warga Desa namu kini menolak akan pengeboman ikan di daerah teritori sekitaran wilayah administrasi desa tersebut (Kamarudin, 2018). Dibalik adanya aktivitas pengeboman ikan yang terjadi di Desa Namu, ternyata terdapat beberapa titik-titik lokasi yang dapat berpotensi sebagai obyek wisata seperti obyek wisata pantai, spot diving dan wisata air terjun. Perjalanan ke Desa Namu dapat menggunakan kapal angkutan milik nelayan dengan lama perjalanan selama 4 jam. Desa Namu memiliki banyak jenis daya tarik wisata yang dapat menjadi potensi dan bisa dikembangkan untuk kedepannya diantaranya, Pantai Oloa, Pantai Namu, Pantai Tunduone, Pantai Kekea dan Pantai Pole-polea, Air Terjun Pitu Ndengga, Hutan Suaka Margasatwa Tanjung Peropa.

Faktor yang bisa berdampak terhadap berkembangnya pariwisata terpadu diantaranya meningkatnya perlengkapan kelengkapan yang mendukung pariwisata, mudahnya aksesibilitas, menentukan tempat yang digunakan sebagai zona untuk mendukung pariwisata, menentukan aktivitas wisata unggulan, wisata penunjang serta wisata pendukung, pulau dijadikan permukiman kawasan inti dalam memperkembangkan pariwisata (Razak, 2013). Daya pikat wisata alam yang terdapat di desa wisata Namu sudah mencukupi keberagamannya serta perlu dikembangkan kelayakannya untuk majunya industri kepariwisataan. Tetapi dari bermacam-macam daya pikat wisata alam yang terdapat di Desa Namu tidak juga tertinggal dari bermacam-macam konflik pariwisata mencakup tersedianya kelengkaa, aksesibilitas serta sarana prasarana objek wisata yang mencukupi.

Wisata di Desa Namu memiliki fasilitas yang sangat minim dan kurangnya kesadaran untuk menjaga dan merawat agar terpelihara dengan baik. Menurut

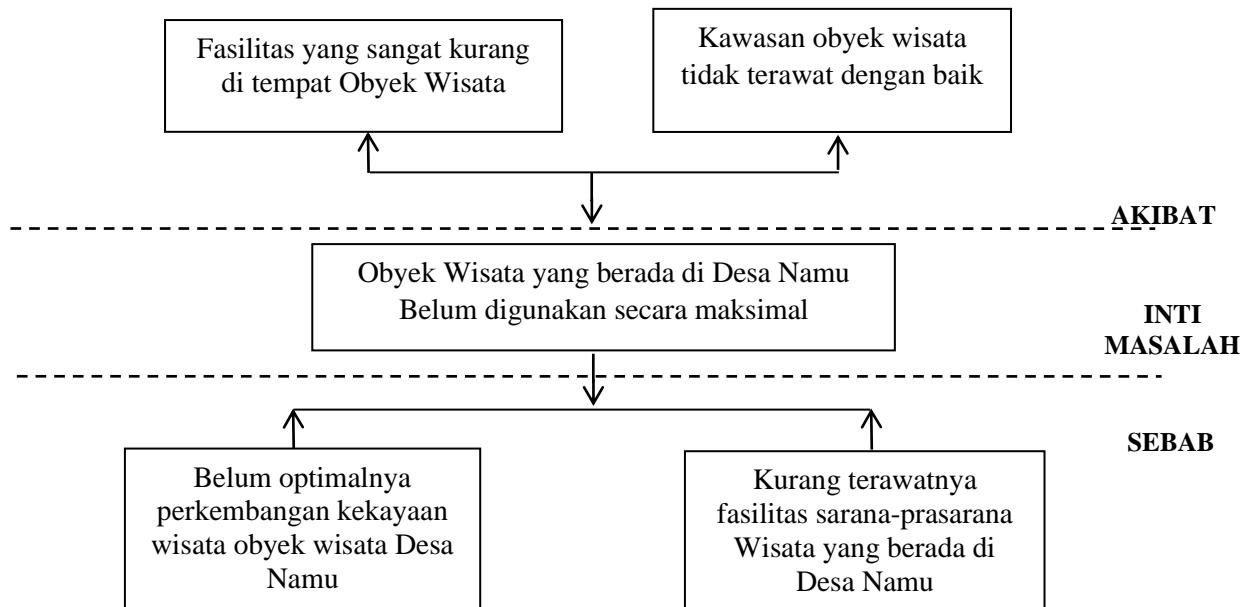
Abdurradjak et al., (2018) , Minimnya pengembangan wisata pantai disebabkan oleh tidak adanya infrastruktur dan lemahnya sumber daya manusia yang menyebabkan masyarakat setempat tidak mampu mengelola objek wisata secara optimal. Akibatnya, pengelolaan pariwisata tidak merata dan tingkat pertumbuhan pariwisata masih rendah. Pengelolaan wisata yang lemah menyebabkan kurang dimanfaatkannya dan pengelolaan potensi wisata. Kondisi ini diperparah dengan minimnya fasilitas penunjang pariwisata dan terbatasnya sarana transportasi.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Penelitian ini dilakukan karena sebenarnya perkembangan pada tempat objek tempat Desa Namu, Kecamatan Laonti belum optimal yang diakibatkan karena minimnya pengadministrasian yang berdampak kurangnya perawatan dan fasilitas yang rusak yang bertempat di Kawasan objek wisata di Desa Namu. Hal ini akan berakibat jelek terhadap perkembangan atraksi wisata yang akan menurunkan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dengan demikian, penelitian ini dikerjakan untuk mengidentifikasi kekayaan dari wisata Desa Namu yang meliputi komponen pariwisata antara lain atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan kelembagaan yang mempengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana potensi wisata yang terdapat di Kawasan Desa Namu, Kec. Laonti, Kab. Konawe Selatan.

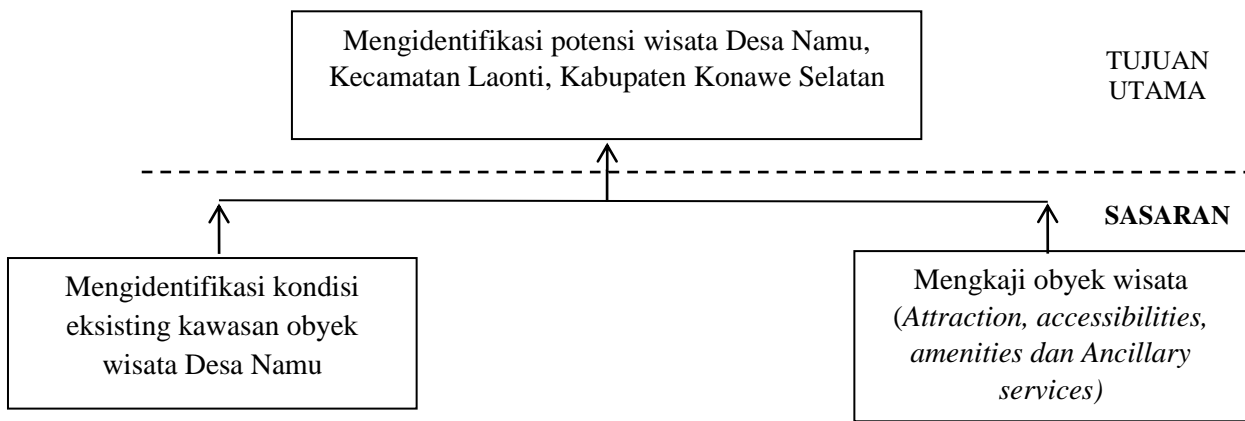


Gambar 1. 1 Pohon masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran penelitian

1.4.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Namu, Kecamatan Laonti, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.



Gambar 1.2 Pohon Tujuan

1.4.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian pada penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan obyek wisata Desa Namu
- Mengkaji komponen obyek wisata (*Attraction, Accessibilities, Aminties dan Anciliary services*)

1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi lingkup spasial dan lingkup substansial. Lingkup substansial ialah identifikasi tentang perbatasan substansi penelitian yang ada kaitannya dengan konflik diteliti. Sementara ruang lingkup spasial menjelaskan batasan lokasi yang akan di kaji.

1.5.1 Ruang lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi ialah batasan bahan pembahasan yang memiliki acuan mengenai Identifikasi Potensi Wisata yang ada di Desa Namu, Kecamatan Laonti, Kabupaten Konawe Selatan. Menurut Cooper (ed) (1998), agar suatu tempat dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata, sangat bergantung pada faktor berikut antara lain: atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan kelembagaan. Dengan demikian, pada penelitian ini membahas mengenai komponen pariwisata yang terdiri atas atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan kelembagaan yang ada di Desa Namu, Kecamatan Laonti, Kabupaten Konawe Selatan.

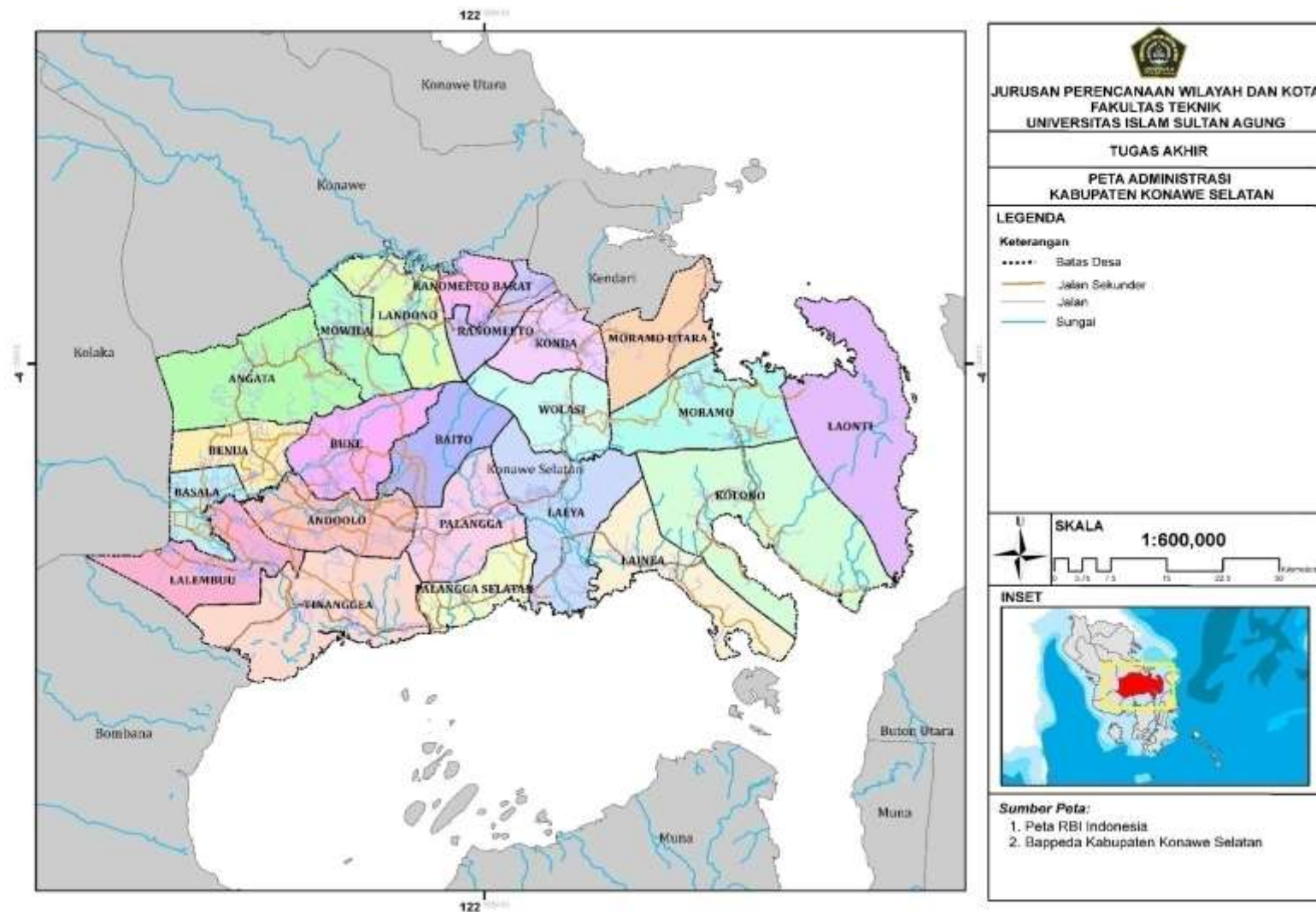
1.5.2 Ruang lingkup Spasial

Penelitian ini terletak di Desa Namu, Kec. Laonti, Kab.Konawe Selatan.

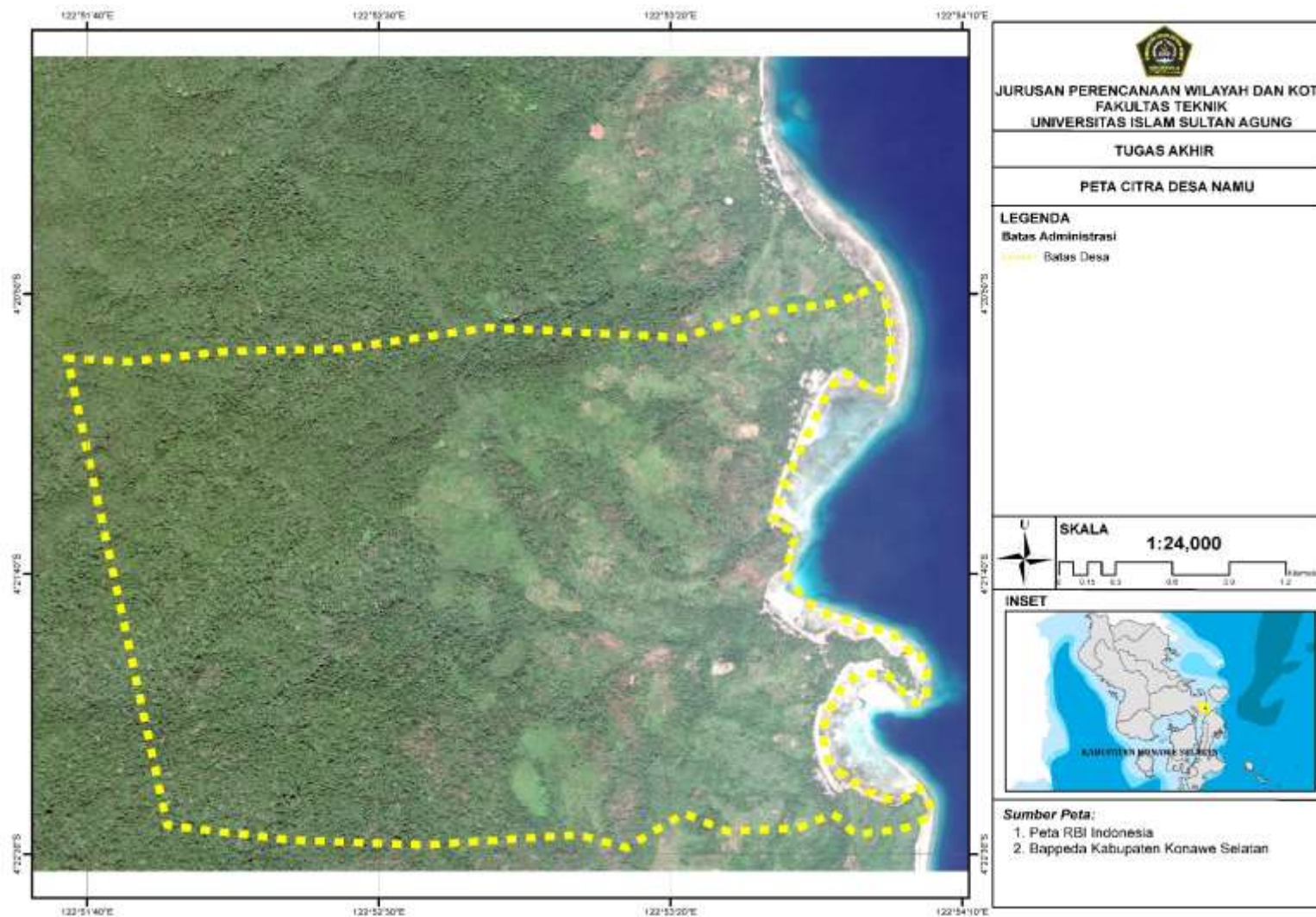
Lokasi studi secara administratif dibatasi dengan;

- a. Bagian Utara : Desa Malaringi
- b. Bagian Timur : Laut Banda
- c. Bagian Barat : Kec. Kolono Timur
- d. Bagian Selatan : Desa Batujaya

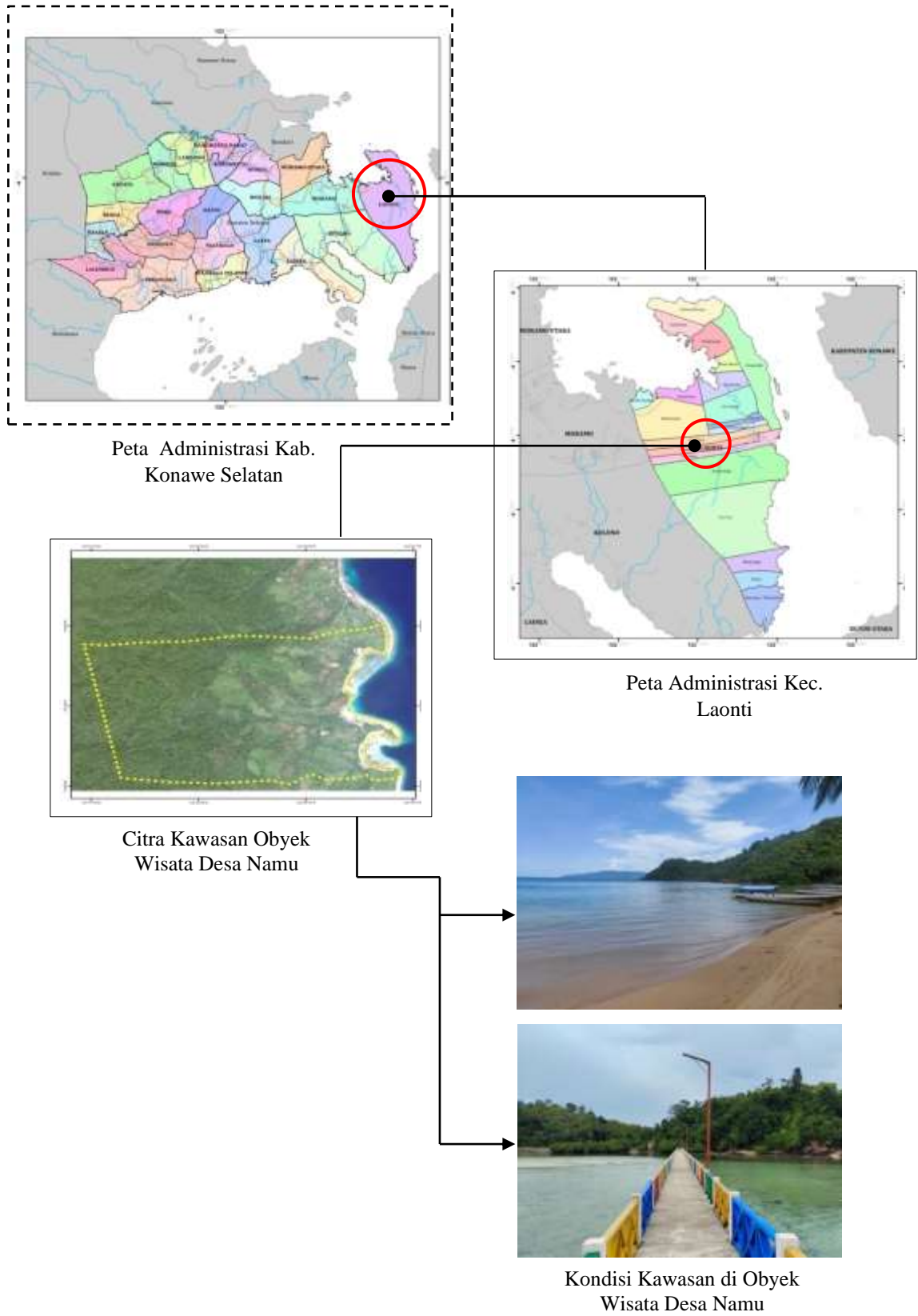
Peta administrasi Kabupaten Konawe Selatan, Kecamatan Laonti dan peta Citra Desa Namu bisa diamati dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Konawe Selatan
Sumber: BAPPEDA Konawe Selatan



Gambar 1. 4 Peta Citra Desa Namu
Sumber: BAPPEDA Konawe Selatan



Gambar 1. 5 Wilayah Kabupaten Konawe Selatan dan Lokasi Kawasan Desa Namu

Sumber: Observasi Lapangan, Dandy Prayoga W., (2021)

1.6 Keaslian penelitian

Tabel I. 1 Keaslian penelitian

No	Judul	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
1	Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Membantu Pariwisata Pantai yang Berkepanjangan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan).	Fajriah, Syarifah Dina dan Mussadun	2014	Deskriptif Kualitatif	Hasil pada penelitian ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Kondisi eksisting kawasan pesisir Pantai Wonokerto. • Mengidentifikasi jumlah sebaran dan kondisi sarana serta prasarana pesisir dalam mengembangkan pariwisata pantai yang berkepanjangan di Kawasan Pesisir Wonokerto Kabupaten Pekalongan. • Menjabarkan mutu serta kapasitas dari sarana serta prasarana pesisir dalam mengembangkan pariwisata pantai
2	Faktor-Faktor yang Berdampak terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Waduk	Kusuma, Rizky Erlangga	2020	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis Kelingkungan	Hasil pada penelitian ini ialah: Aspek-aspek yang berdampak terhadap wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan

No	Judul	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
	Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang			(Analisis Ekologi)	Gunungpati Kota Semarang diantaranya : sarana prasarana, minat pengunjung, dan kepuasan pengunjung. Sedangkan Perkembangan wisata di objek-objek wisata Waduk Jatibarang sekarang ini hanyalah ada penyediaan jet ski, becak air, kuliner yang bisa mengembalikan kekuatan wisata di Waduk Jatibarang sendiri serta memancing.
3	Menganalisis Potensi serta Strategi Pengembangan Pariwisata Berkepanjangan Berdasarkan Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah	Budiani, Sri Rahayu et al.	2018	Pendekatan Metode Kualitatif	Hasil pada penelitian ini adalah: Meenggambarkan kekuatan pariwisata Desa Sembungan serta memahami bagaimana mengidentifikasi pariwisata di Desa Sembungan atas dasar penanda pariwisata yang berkepanjangan.
4	Mengidentifikasi Kekuatan Objek Wisata Pantai Tanjung Kayu Angin di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka	Rare, Melvin Alfagusyana dan Surdin (2017)	2017	Pendekatan Metode Kualitatif	Hasil pada penelitian ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan Internal objek kapasitas pemikat wisata mencakup kekuatan <i>fauna, flora, relief</i> dan pemandangan alam.

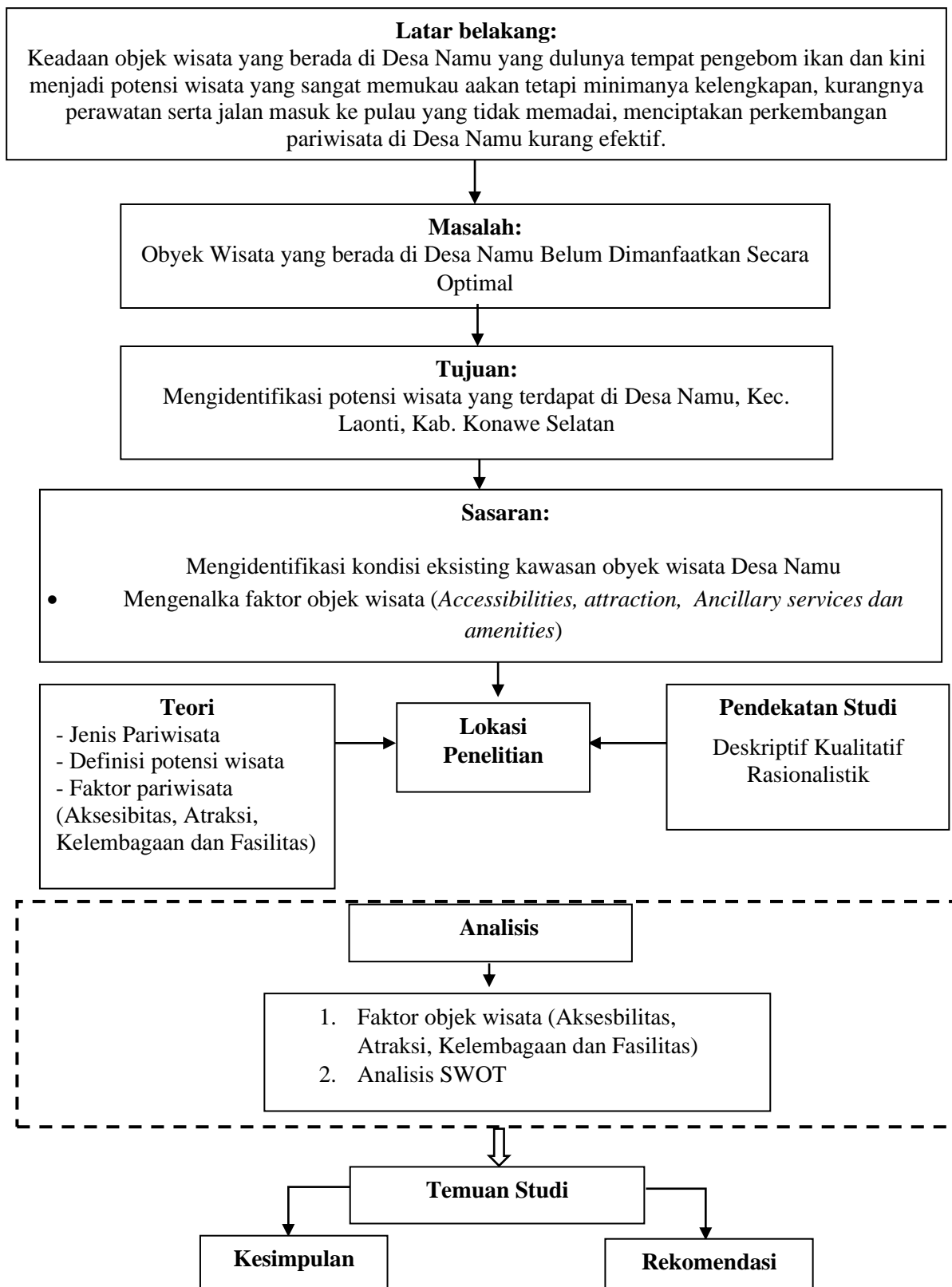
No	Judul	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
					<ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan Eksternal mencakup infrastruktur dan Transportasi, Usaha minuman dan makanan, Fasilitas (lokasi untuk menginap), serta jasa pembantu yang lain.
5	Pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu	Razak, Abdur dan Rimadewi Suprihardjo	2013	Analisis Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil pada penelitian ini ialah: mendapatkan aspek-aspek yang bisa berdampak terhadap berkembangnya pariwisata terpadu supaya aspek-aspek ini bisa dimanfaatkan dalam pengerjaan mengembangkan pariwisata di kepulauan Seribu mencakup,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudahnya aksesibilitas, • Meningkatnya kecukupan akomodasi pembantu pariwisata • Penentuan kawasan yang dijadikan zona pendukung pariwisata, • Menentukan aktivitas wisata unggulan, wisata pembantu serta wisata pengampu, • Membuat pulau-pulau penduduk menjadi daerah pusat di dalam berkembangnya pariwisata di

No	Judul	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
					Kepulauan
6	Mengidentifikasi Kekuatan Daerah Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang	Gunardi, Gugun	2010	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil analisis tentang keadaan eksisting, baik keadaan fisik ataupun wisatawan yang berkunjung ke daerah Kali pasir, bisa di perluas untuk menjadikan suatu daerah wisata. Yang harus meningkat kedepannya ialah perawatan serta meningkatkan prasarana yang telah disediakan di daerah Kali Pasir serta dari bagian-bagian wisata yang diperluas di Daerah Kali Pasir ini, wisata budaya yang akan dibuat wisata pokok (<i>main tourism</i>), serta wisata yang lain dijadikan pembantu dari wisata pokok.

Output yang di peroleh dari penelitan ini yaitu terdapatnya kesadaran mengenai tentang wisata yang ada didaerah wisata Desa Namu, Kecamatan Laonti, Kabupaten Konawe Selatan, sehingga dapat dieksplorasi mengenai atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas dan kelembagaan yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada peneltian ini bisa diamati pada Gambar 1.7 berikut.



Gambar 1. 6 Kerangka Berpikir

1.8 Metodologi penelitian

1.8.1 Pengertian metodologi

Menurut (Nurdin, 2004), Metodologi ialah suatu hubungan yang terdapat dipenelitian ilmiah yang mencakup dari terbentuknya preposisi, konsep, hipotesis, teori dan model. Metodologi pun adalah sebuah proyek dari penelitian, metode mendapatkan data, menyusun data, serta metode penganalisisan data. Metodologi ialah satu diantara banyaknya metode yang dimanfaatkan untuk memperoleh suatu fakta yang memanfaatkan pencarian dengan aturan metode spesifik di dalam menghadapi fakta itu. Penelitian ialah aktivitas ilmiah yang berdasarkan atas penganalisaan serta pengkonstruksian yang dikerjakan dengan tertata, metodologi tujuannya untuk menciptakan fakta untuk satu diantara indikasi rencana manusia untuk memahami apa yang telah dijumpainya (Yoraeni, 2019).

Secara umum metode penelitian dikelompokkan menjadi 2 jenis, diantaranya ialah penelitian kualitatif serta penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat dikenal sebagai penelitian tradisional dimana penelitian berupa data berbentuk angka-angka yang dianalisis secara urut atau tertata. Sedangkan penelitian kualitatif dikenal sebagai penelitian model aktual dimana penelitian yang datanya dalam berupa narasi seperti dengan pencermatan peneliti dilokasi berupa penganalisisan berbentuk penarasian dan hasil dari penelitian yang berfokus terhadap arti dari penyamarataan (Sugiyono, 2013).

1.8.2 Metode Pendekatan Penelitian

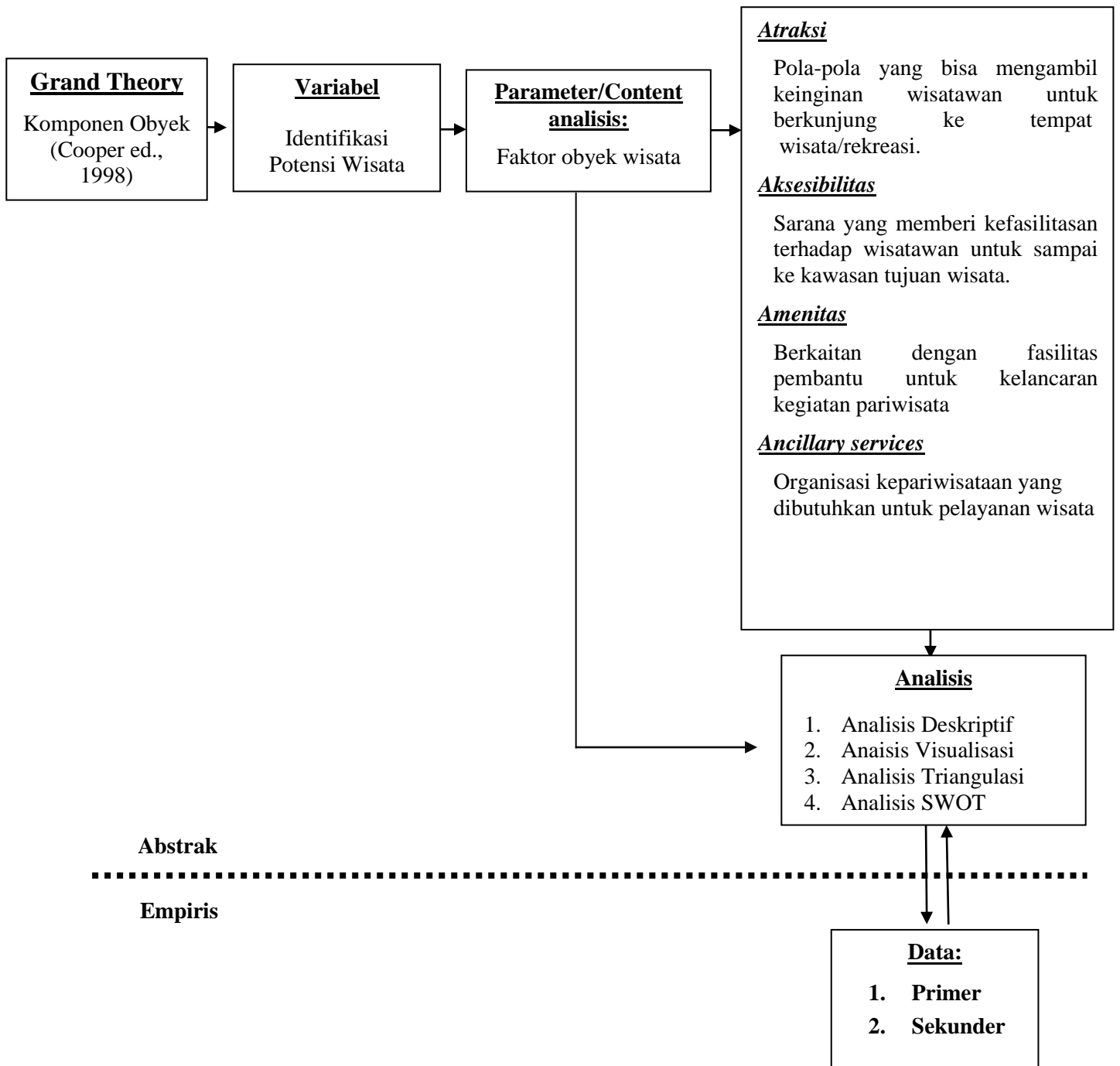
Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif rasionalistik yang berfokus pada ilmu asalnya dari memahami keintelektualan yang terbangun diatas keahlian berpendapat dengan masuk akal. Menurut Anom & Mahagangga (2019), untuk memahami keintelektualan serta keahlian dalam berpendapat diharuskan dibantu data yang valid, supaya barang ilmu dengan atas dasar masuk akal tidak fiksi sehingga dalam penelitian kemasukakalan diharuskan dari dikembangkannya keahlian akan daftar teoritik, tidak hanya merencanakan objek, tetapi mencermati integritas dari holistik.

Menurut (Moleong, 1990) penelitian kualitatif berbeda dari pola alamiah yang merujuk pada perkiraan bahwa kenyataan empiris berlangsung dalam suatu kondisi sosio-kultural yang saling keterkaitan diantara satu dan lainnya. Ciri penelitian kualitatif adalah pengerjaan kesimpulan yang dikerjakan dengan mengungkapkan daerah dengan alamiah. Dengan hal itu, penelitian kualitatif akan memperoleh teori tidak memperlihatkan bukti dari teori, namun pada ciri deskriptif menurut Budiharshono (2005) ialah suatu cara dalam penelitian status suatu obyek pada waktu ini, tujuannya untuk menciptakan gambaran, lukisan ataupun deskripsi dengan terarah, akurat serta faktual tentang kebenaran, sifat dan interaksi diantara pemandangan yang diamati.

Selain memanfaatkan penyusutan data, peneliti pun memanfaatkan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa kebenaran suatu data. Yang mana dalam definisinya triangulasi ialah teknik pemantauan kebenaran data yang menggunakan sesuatu yang lainnya dalam memadankan hasil wawancara kepada obyek penelitian (Moleong, 1990). Menurut Denzin et. al., (2009), memilah empat macam triangulasi mencakup dengan menggunakan pemanfaatan metode, sumber, teori serta penyidik. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi itu, peneliti hanyalah memanfaatkan teknik pemeriksaan dengan menggunakan sumber.

Menurut (Nasution, 1988) triangulasi bisa dikejakan dengan memanfaatkan teknik yang lain diantaranya adalah observasi, dokumen serta wawancara. Triangulasi ini selain dimanfaatkan untuk memantau keabsahan data juga dikerjakan untuk memperbnayak data. Selain itu triangulasi pun bisa bermanfaat untuk memeriksa kebenaran pengartian peneliti dengan data, dikarenakan itulah triangulasi dengan sifat introspektif.

Menurut (Moleong, 1990), memilah empat macam triangulasi mencakup dengan pemanfaatan menggunakan metode, sumber, teori serta penyidik. Pada penelitian ini, dengan adanya empat macam triangulasi itu, peneliti hanyalah memanfaatkan teknik pemantauan dengan menggunakan sumber.



Gambarr 1. 8 Desain metode penelitian deskriptif kualitatif

Sumber: Hasil Analisis, Dandy Prayoga W (2021)

1.8.3 Tahapan Persiapan

Untuk melakukan penelitian perlu adanya persiapan yang terstruktur yang harus dilakukan guna mempersiapkan segala sesuatu bisa bergerak dengan lancar. Terdapat tahapan awalan yang akan dikerjakan mencakup dari beberapa langkah-langkah aktivitas diantaranya:

1. Merumuskan konflik penelitian serta menentukan tujuan dan sasaran
Rumusan masalah untuk studi penelitian ini adalah mengetahui berbagai masalah yang berada pada Desa Namu itu sendiri. Namun, sasaran serta tujuan studi penelitian ialah menjadikannya untuk suatu metode untuk memenuhi konflik yang diambil pada penelitian itu.
2. Penentuan lokasi studi
Lokasi yang ditentukan pada penelitian ini terletak di Desa Namu, Kecamatan Laonti. Daerah itu diseleksi dengan beberapa alasan dan terdapatnya konflik langsung dengan lapangan dan belum terdapatnya penelitian tentang Potensi wisata Desa Namu.
3. Mengkaji literatur dan pengumpulan penelitian pustaka
Kajian literatur terdiri atas teori yang ada kaitan dengan studi penelitian mengenai konflik yang diambil.
4. Kajian data yang diperlukan dalam studi penelitian ini mencakup data sekunder serta primer. Data primer yang didapatkan asalnya dari pengobservasian langsung di lapangan melewati menyebarkan kuesioner serta mewawancara, namun pada data sekunder didapatkan melewati informasi serta literatur dari instansi/dinas yang terhubung.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian adalah sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dikirimkan dan dianalisis. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dapat melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi dan lainnya. Menurut (Nurdin, 2004) Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama),

sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Pengumpulan data primer

Merupakan proses mengumpulkan data yang dikerjakan dengan metode mengerjakan tinjauan langsung keadaan di lapangan. Pengumpulan data primer pada penelitian ini berbentuk observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan verbal antara dua orang atau lebih untuk membahas masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat menilai kepribadian individu atau untuk tujuan konseling.

Wawancara dalam aktivitas ini ialah tujuannya untuk memperoleh informasi tambahan mengenai studi penelitian yang dikerjakan. Terdapatnya seseorang yang memberikan informasi dengan menjadikannya sebagai narasumber dalam aktivitas wawancara pada penelitian ini ialah tokoh masyarakat, orang yang mengelola objek wisata yang bertempat di Desa Namu serta para pedagang.

b. Observasi Lapangan

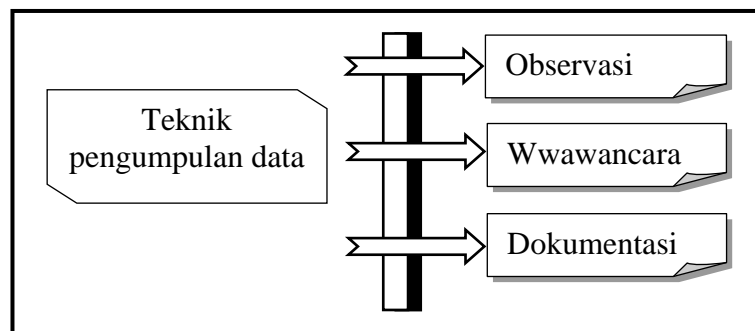
Observasi Menurut Burhan Bungin (2010) dalam (Saniya, 2021) observasi ialah keahlian seseorang untuk memanfaatkan penglihatannya melewati hasil kerja pancaindra mata serta didukung pancaindra yang lain. Metode observasi yang dikerjakan dalam penelitian ini ialah dengan mengamati yang dikerjakan secara langsung di tempat studi, tujuannya untuk memahami ilustrasi keadaan daerah studi secara langsung misalnya pemandangan visual yang berlansung, sehingga akan didapatkan pola-pola dari keadaan fisik Dalam objek studi secara menyeluruh.

Dalam observasi lapangan, mendokumentasi keadaan eksisting dengan sketsan atau gambar dalam usaha merekam data keadaan memperkuat kebenaran yang ada. Dengan itu, peneliti memanfaatkan acuan pengamatan sehingga akan mempermudah peneliti dalam

pengamatan mendapatkan penjelasan serta data yang ditujukan bisa menjelaskan tentang keadaan yang berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengerjaan untuk mendaoatkan kejelasan yan digunakan untuk tujuan penelitian yang asalnya dari data yang berupa pengarsipan atau dokumentasi. Dikarenakan dokumen ialah sumber data yang berbentuk foto, dokumen elektronik dan bahasa tertulis. Dalam penelitian ini disajikan dokumentasi mengenai kondisi wisata di Desa Namu dan dokumentasi berupa dokumen dari pihak pengelola obyek wisata Desa Namu yang di peroleh dengan mencatat data dari dokumen–dokumen pengelola wisata yang bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara sehingga didapatkan data yang lengkap dan menyeluruh.



Gambar 1. 9 Teknik pengumpulan data

Sumber : Sugiyono (2011)

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder ialah tahapan mengumpulkan data yang diperoleh melewati kantor lembaga yang terhubung, yaitu berbentuk Bappeda, kantor Dinas Pariwisata, perpustakaan dan Kepala Desa Namu. Data tersebut didapatkan dari dokumen, laporan, jurnal atau catatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat data primer merupakan data praktek yang diperoleh langsung dari lapangan. Pelaksanaan tahap pengumpulan data sekunder ini akan dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

- a Penentuan batasas serta perluasan daerah studi
- b Pengidentifikasian keperluan data primer serta sekunder

Tabel I. 2 Kebutuhan Data Penelitian

Konsep	Sasaran	Parameter	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Identifikasi potensi wisata Desa Namu	Mengkaji Komponen Obyek Wisata	Komponen Obyek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Fasilitas • Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Instansi • Desa • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Desa • Dinas Pariwisata • BAPPEDA • Pengamatan dan analisis Pengunjung

Sumber : Hasil Analisis Dandy Prayoga W (2021)

1.8.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang dimaksudkan merupakan sebagian kelompok orang ataupun benda sebagai sumber data bagi para peneliti yang diobservasi dalam penelitian. Sampel didalam penelitian kualitatif mewakili ciri-ciri kelompok tersebut, hal ini dilakukan untuk memilah sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.

a *Purposive Sampling*

Purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kepentingan peneliti, ditujukan untuk menentukan ukuran populasi pada penelitian ini. Jadi dasar pertimbangannya di tentukan sendiri oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Terdapat aturan-aturan yang bisa menjadi acuan untuk dapat menggunakan teknik ini, antara lain:

- 1) Tujuan utama menjadi objek yang diutamakan, sehingga pengambilan sampelnya menyesuaikan pada tujuan tersebut
- 2) Tidak menjadi persoalan terkait jumlah maupun ukuran sampel.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif menentukan sampel tidak menggunakan rumus. Pada penelitian kualitatif yang dijadikan sampel meliputi; masyarakat/semua orang, dokumen serta tragedy/peristiwa (yang telah peneliti tetapkan) agar dapat diamati, diwawancarai atau diobservasi sebagai dasar informasi yang diharapkan menjabarkan permasalahan beserta hubungannya pada penelitian.

- 3) Objek sampel yang dituju akan menyesuaikan pada kriteria-kriteria tertentu.

b Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang paling utama dalam menentukan informan ialah cara menentukan informan kunci atau biasa dikenal situasi sosial tertentu dimana persyaratan data/informasi yang dibutuhkan tepat dengan fokus penelitian.

Menurut Denzin, et al., (2008), penentuan key informan dimaksudkan dengan pemilihan partisipan pertama yakni, pemilihan secara langsung dimana akan memberikan kesempatan untuk peneliti dalam menentukan sampel berdasarkan banyaknya informan yang ditemui secara langsung. Sedangkan,

apabila peneliti belum mampu melakukan pemilihan informan yang kedua. Penentuan informan diatas, menggunakan teknik sampling yaitu Teknik Purposive Sampling.

Menyesuaikan pada objek penelitian, penelitian ini banyak melibatkan masyarakat/orang-orang yang memahami kondisi maupun situasi mengenai berkembangnya objek wisata yang terletak di Desa Namu. Informan yang terpilih yakni pihak pemerintah desa sebagai informan kunci, pihak pengelola Pokdarwis sebagai informan utama dan juga sebagai koordinator lapangan, masyarakat setempat dan pengunjung/wisatawan sebagai informan pendukung.

Untuk mendapatkan data/informasi secara tepat peneliti melakukan tahapan wawancara langsung dengan para informan, yang mana identitas dari masing-masing informan diperbolehkan untuk dicantumkan. Wujud tanggung jawab peneliti dalam menjaga kerahasiaan informan, penelilit menggunakan prinsip pemakaian inisial atau anonimitas. (Allen & Wiles, 2016) dalam Saniya (2021). Berikut disajikan informasi mengenai profil informan yang bersedia diwawancarai:

Tabel I. 3
Informan Penelitian

KODE INFORMAN	INFORMAN
Pemerintah Desa	
I1	Kepala desa
Unit Pelaksana Teknis (UPT)	
I2	Koordinator Lapangan
Pengunjung	
I3	Wisatawaan
I4	Pelaku Bisnis

1.8.6 Tahapan pengolahan data

Tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data/informasi yang akan ditelaah dan dimanfaatkan agar dapat menyimpulkan data/informasi serta dapat menjawab permasalahan penelitian yang terjadi. Pada penelitian ini proses pengolahan data/informasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. *Editing*, merupakan proses yang memiliki tujuan agar dapat meneliti kembali data/informasi yang sudah didapat yang kemudian dapat meningkatkan kualitas data yang akan diolah agar dapat dianalisis.
- b. *Klasifikasi*, merupakan proses mengelompokkan data/informasi yang berlandaskan kepentingan ataupun keinginan/tujuan yang akan dituju.
- c. *Validitas*, merupakan proses yang menilai apakah data/informasi tersebut telah memenuhi validitas dan representatif mewakili adanya karakteristik agar dapat melanjutkan langkah berikutnya.
- d. *Tabulasi*, merupakan proses yang memiliki tujuan untuk mentransformasikan data/informasi kedalam wujud tabel yang berfungsi sebagai peringkasan hasil data yang diperoleh di lokasi studi.

Setelah itu data/informasi yang telah diklasifikasikan tersebut diolah menyesuaikan pada alat analisis yang akan dipakai agar setelahnya bisa menggapai tujuan/sasaran yang diinginkan, analisisnya ialah hasil perhitungan yang mendasari perhitungan data yang telah tersedia serta bentuk analisis yang telah dikembangkan berdasarkan maksud dan tujuan studi yang sudah dirancang.

1.8.7 Penyajian data

Data yang disajikan dalam penelitian ini berkaitan dengan Identifikasi Potensi Wisata Desa Namu Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan antara lain:

- a. *Uraian Deskriptif* merupakan menggambarkan data kualitatif berupa opini, analisis serta laporan hasil penelitian.
- b. *Sistem penyajiannya* data dapat berupa tabel maupun diagram untuk memudahkan dalam membaca langkah-langkah dan menentukan rencana yang akan dibuat untuk melihat potensi yang ada di lokasi penelitian.

- c. penyajian data dalam bentuk peta dengan menampilkan informasi berupa sketsa/formulasi peta persil/blok bangunan yang terstruktur.
- d. penyajian data berupa gambar aktualisasi yang menggambarkan objek penelitian secara realistis dan nyata dan juga sebagai bukti deskripsi wilayah studi dan dapat dilampirkan sebagai lampiran.

1.8.8 Tahapan analisa data

Analisis data dilakukan dengan merangkum seluruh masalah yang akan diteliti. Analisis dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik dengan menggunakan analisis deskriptif yang diperoleh dari wawancara terstruktur atau kuesioner dimana peneliti sebagai instrumen penelitian.

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk merangkum semua masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian melalui pemahaman atau penjelasan tentang analisis yang terukur atau tidak terukur. Tahap ini dilakukan untuk interpretasi data dan pada aspek-aspek yang dijadikan bahan penelitian. Analisis akan dilakukan berdasarkan tujuan yaitu mengidentifikasi potensi wisata desa namun meliputi Atraksi, Aksesibilitas, Aminitas dan Pelayanan Penunjang.

1.8.9 Teknik analisa data

Teknik analisis merupakan kaidah buat menggali teori terkait potensi wisata dari studi literatur dengan data yang ada kemudian digabungkan dan dikategorikan untuk disusun dan disajikan kedalam bentuk uraian, tabel, gambar, diagram dan peta yang sudah ada. Tujuannya agar di peroleh gambaran awal dari permasalahan yang sedang dihadapi kemudian disimpulkan sementara untuk memudahkan pembahasan pada suatu tahap selanjutnya.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam studi ini antara lain:

a) Analisis deskriptif empiris

merupakan proses menemukan dan mengorganisasikan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang tidak (Sugiyono, 2009) dalam (Mamik, 2015).

b) Analisis Visual

Analisis visual merupakan analisis yang menggunakan data dari observasi lapangan dengan menggambarkan sensasi yang dapat ditangkap oleh indera manusia. *Sense of place* didukung oleh data dan kesimpulan dari tahap analisis yang akan dirumuskan menjadi wilayah studi potensial.

c) Analisis SWOT

Analisa SWOT merupakan salah satu metode dalam melakukan penyusunan strategi dengan melihat kondisi lingkungan baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Analisa SWOT lebih menekankan kepada bagaimana kekuatan dan kelemahan sebuah pariwisata dalam menghadapi peluang dan ancaman yang ada. SWOT sendiri merupakan akronim dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (ancaman) (Sulistiani, 2014).

d) Uji keabsahan data

Menurut Sugiyono (2011), Penelitian kualitatif dalam pengujian keabsahan datanya dapat menggunakan metode triangulasi, dan penelitian ini menggunakan uji validitas data melalui triangulasi. Data dapat dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi dan berarti benar jika peneliti dapat memberkan bukti bahwa seluruh rangkaian proses penelitian benar-benar dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber/data, Triangulasi teori dan Triangulasi Analisis Triangulasi sumber/data.

- Triangulasi sumber/data

Triangulasi sumber adalah pengecekan kembali data yang diperoleh dari informan dengan menanyakan kebenaran data atau informasi dari informan yang satu kepada informan yang lain. Selain itu, untuk mengecek kebenaran data diperlukan informasi tambahan dari informan lain. Dalam penelitian ini informan utama adalah kepala desa selaku pengelola objek wisata Kampung Namu dan informan dari Pokdarwis.

- Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah metode yang memeriksa hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

- Triangulasi Teori

Triangulasi teori didasarkan pada asumsi bahwa fakta tidak dapat diverifikasi dengan satu atau lebih teori, dan dapat dilakukan dengan penjelasan komparatif (*rival explanation*).

1.8.10 Tahap pengambilan kesimpulan dan rekomendasi

Pada tahap ini penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis dalam penelitian. Rekomendasi dan saran diberikan kepada pihak yang terkait pelaksanaan penelitian dan memiliki peran dalam wilayah yang diteliti.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan pada penelitian ini meliputi 5 (lima) BAB pembahasan, yaitu pendahuluan, kajian teori, gambaran umum wilayah penelitian, analisis hasil penelitian serta kesimpulan dan rekomendasi. Berikut penjelasan dari masing-masing BAB:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, alasan pemilihan studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, dan metodologi penelitian yang disusun secara sistematis.

BAB II KAJIAN TEORI IDENTIFIKASI POTENSI KAWASAN WISATA DESA NAMU

Berisi kajian teoritis terkait analisis komponen objek wisata dan identifikasi potensi wisata yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM POTENSI WISATA DESA NAMU KONAWE SELATAN

Berisi tentang gambaran dan kondisi wilayah studi yaitu Desa Namu, Kecamatan Laonti Konawe Selatan.

BAB IV ANALISIS POTENSI WISATA DESA NAMU

KECAMATAN LAONTI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Membahas mengenai analisis Identifikasi Potensi Wisata di Desa Namu Kecamatan Laonti Konawe Selatan

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis dan rekomendasi.

BAB II
KAJIAN TEORI TENTANG POTENSI OBYEK
WISATA DESA NAMU, KECAMATAN LAONTI, KABUPATEN
KONAWE SELATAN

2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Butarbutar et al. (2021) menjelaskan bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut.

Menurut Undang-undang Pasal 1 Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah.

2.2.1 Jenis Pariwisata

Menurut (Yoeti, 1979) Ada banyak cara dalam pengelompokan macam wisata, antara lain pembagian pariwisata menurut obyek, jumlah wisata serta tujuan perjalanan.

- Menurut Obyeknya
 - Wisata Budaya merupakan jenis pariwisata dimana motivasinya untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik seni dan budaya dari suatu tempat atau daerah yang dikunjungi.
 - Wisata Konvensi ialah wisata perdagangan karena perjalanan wisata yang dikaitka dengan kegiatan perdagangan baik nasional maupun internasional, dimana sering diadakan kegiatan pameran, seminar dan lain-lain.
 - Wisata Kesehatan yaitu wisata yang bertujuan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan melakukan kegiatan berwisata seperti mandi di sumber

air panas, mandi di lumpur atau berendam susu ataupun keju di Eropa, dan mandi kopi yang ada di Jepang.

- Wisata Bahari yaitu wisata bawah laut dengan tujuan utama matahari, laut dan pasir (*sun, sea, sand*).
- Wisata Alam yaitu jenis wisata yang memiliki bentukan-bentukan alam seperti misalnya sungai, danau, hutan. Para wisatawan berlibur di daerah ini sebagai upaya untuk meninggalkan sementara waktu suasana kehidupan kota, untuk mencari ketenangan dan kebahagiaan.
- Wisata Religi yaitu wisata berkunjung ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau ke gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.
- Menurut Jumlah Orang yang Bepergian
 - *Individual Tourism*, perjalanan yang dilakukan sendiri atau bersama keluarga dan bebas menentukan tujuan perjalanan.
 - *Group Tourism* atau *Organized Colective Tourism*, perjalanan wisata yang dilakukan oleh banyak orang atau kelompok dan dikelola oleh biro perjalanan wisata menurut jangka waktu dan program tertentu.
- Menurut Tujuan Perjalanan
 - *Pleasure Tourism*, pariwisata yang bertujuan untuk berlibur, melepaskan diri dari pekerjaan atau tugas rutin sehari-hari.
 - *Cultural Tourism*, pariwisata yang bertujuan untuk memperkaya informasi dan menambah pengetahuan tentang adat istiadat, kebudayaan, cara hidup dan lain-lain yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya.
 - *Health Tourism*, yaitu pariwisata yang bertujuan sebagai pengobatan atau memulihkan Kesehatan.
 - *Sport Tourism*, pariwisata yang bertujuan untuk melakukan kegiatan olah raga, baik olah raga besar seperti kejuaraan tingkat dunia, maupun sekedar kesenangan atau ingin berlatih.
 - *Conference Tourism*, pariwisata yang dilakukan sambil berkonverensi, seminar atau pertemuan lainnya.

2.2.2 Industri Pariwisata

Pembangunan di bidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan Negara. Jika bidang atau sector kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sector lain dalam meningkatkan pendapatan negara maka kepariwisataan pantas diangkat menjadi sebuah industri, sehingga disebut industri pariwisata.

Industry pariwisata merupakan kumpulan dari berbagai macam perusahaan yang bersama-sama menghasilkan barang dan jasa (*goods and services*) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan traveller pada umumnya selama dalam perjalanannya (Yoeti, 1979) Aspek-aspek yang tercakup dalam industri pariwisata antara lain:

- a. Restoran, di bidang restoran dapat diarahkan pada kualitas makanan, baik dari jenis makanan maupun teknik pelayanannya.
- b. Penginapan, yang terdiri atas hotel, resor, wisma-wisma.
- c. Pelayanan perjalanan, meliputi biro perjalanan, paket perjalanan, perusahaan incentive travel dan *receptionservice*.
- d. Transportasi, dapat berupa sarana dan prasarana angkutan wisatawan seperti mobil, bus, pesawat, kereta api, kapal dan sepeda.
- e. Pengembangan daerah tujuan wisata, dapat berupa kelayakan kawasan wisata.
- f. Fasilitas rekreasi, dapat berupa pemanfaatan taman-taman.
- g. Atraksi wisata, dapat berupa kegiatan seni budaya.

2.2.3 Produk Wisata

Produk wisata merupakan sesuatu yang diberikan terhadap wisatawan yang hendak mengunjungi sebuah tujuan wisata. Produk wisata bisa berupa keindahan alam, keanekaragaman budaya ataupun hasil kerajinan masyarakat. Menurut Bukart dan Medlik dalam Yoeti (1979) produk pariwisata sebagai suatu komposisi produk yang terintegrasi, yang terdiri dari objek wisata, daya tarik wisata, transportasi (jasa transportasi), akomodasi dan hiburan dimana setiap elemen disiapkan oleh masing-masing perusahaan dan ditawarkan secara terpisah.

Dengan demikian, dapat dideskripsikan bahwa produk wisata merupakan pelayanan yang dapat dinikmati oleh wisatawan dari tempat asal, di daerah tujuan

wisata, sampai kembali ke rumah, yang ditunjang oleh atraksi wisata, fasilitas dan layanan, harga produk, aksesibilitas pendukung yang dapat mempermudah kegiatan perjalanan wisata.

Menurut (Yoeti, 1982) produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri 3 bagian antara lain:

- a. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan
- b. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain.
- c. Aksesibilitas yaitu kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut

2.2 Wisatawan

Menurut (Yoeti, 1982), wisatawan dibagi menjadi dua, antara lain;

1. Wisatawan (*tourist*), yaitu pengunjung sementara yang tinggal setidaknya 24 jam di negara yang mereka kunjungi dan tujuan perjalanan mereka dapat diklasifikasikan dalam klasifikasi berikut:
 - a. Pesiari (*leisure*), seperti untuk rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga.
 - b. Hubungan dagang (*business*), keluarga, konperensi, dan misi.
2. Pelancong (*excursionist*), yaitu pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjungi (termasuk pelancong di kapal pesiar).

Menurut (Yoeti, 1982), sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata dilakukan, maka jenis wisatawan dapat di kategorikan sebagai berikut:

1. Wisatawan asing (*foreign tourism*) merupakan orang asing yang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara lain yang bukan negara dimana ia biasanya tinggal.
2. *Domestic Foreign Tourist* merupakan orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal.

3. *Domestic Tourist* wisatawan dalam negeri yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.
4. *Indigenous Foreign Tourist* merupakan warga negara suatu negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada diluar negeri pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata diwilayah negaranya sendiri.
5. *Transit Tourist* Adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu, yang menumpang kapal usara atau kapal laut ataupun kereta api, yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasion bukan atas kemauan sendiri.
6. *Business Tourist* Adalah orang yang melakukan perjalanan (apakah orang asing ataupun warga negara sendiri) yang mengadakan perjalanan untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai.

2.3 Potensi Obyek Wisata

Menurut (Spillane, 1987) Potensi wisata adalah segala tempat atau lokasi wisata yang mengandung berbagai unsur yang saling bergantung yang dapat menarik wisatawan untuk datang dan menikmati obyek wisata tersebut. Menurut Cholil dalam Yoeti (2005), potensi wisata adalah obyek atau atraksi wisata yang dapat dipublikasikan, dipasarkan, dikelola serta dikembangkan menjadi tempat peristerahatan atau bersenang-senang dalam sementara waktu dan dapat diambil manfaatnya dari obyek wisata tersebut. Potensi wisata terdiri dari dua faktor, yaitu:

a) Faktor fisik

Faktor fisik adalah faktor yang menunjang sebagai obyek wisata yang merupakan elemen alam. Yang termasuk ke dalamnya adalah air, pepohonan, udara, pegunungan, pantai, bentang alam, vegetasi dan sebagainya yang berguna bagi para wisatawan.

b) Faktor non fisik

Faktor non fisik adalah sebagai pendukung untuk pengembangan obyek wisata seperti sarana dan prasarana, peran pemerintah serta pengelola.

Menurut Yoeti (1982), ada tiga syarat penting yang harus diperhatikan dalam suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial antara lain yaitu:

- “*something to see*” Artinya daerah tersebut harus memiliki obyek dan daya tarik wisata yang berbeda dari daerah lain.
- “*something to do*” Artinya daerah tersebut harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat dan disaksikan dan juga disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka ingin tinggal lebih lama di tempat itu.
- “*something to buy*” Artinya daerah tersebut harus tersedia fasilitas berbelanja, seperti souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke daerah asalnya.

Menurut (Rumaini, 1992), umumnya yang menjadi daya tarik obyek wisata berdasarkan pada:

- Adanya ciri khusus atau spesifik yang bersifat langka.
- Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, bersih
- Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat di kunjungi.
- Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir

Menurut Suwanto (1997), Objek wisata ialah potensi yang menjadi pemicu kehadiran wisatawan ke suatu destinasi yang diinginkan. Selanjutnya objek wisata ini dikategorikan menjadi 3 golongan, yaitu:

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata alam, yaitu objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.
- b. Objek wisata dan daya tarik budaya, yaitu obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian dan objek lain yang berkaitan dengan budaya.
- c. Objek wisata dan daya tarik pada minat khusus, yaitu objek wisata yang bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olahraga, memancing.

Menurut Sujali (1989), potensi sebagai perubahan bentuk permukaan bumi sebagai akibat dari proses alam dengan kekuatan endogen membentuk gunung, sungai, danau, dan bentuk lainnya. Mengenai potensi daya tarik wisata juga bisa disebabkan oleh adanya budaya atau kreativitas manusia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi potensi wisata suatu tempat, yaitu:

- a) Aspek fisik meliputi kondisi yang mempengaruhi perubahan iklim, tanah, flora dan fauna, morfologi.
- b) Atraksi, merupakan segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah, misalnya ada festival tertentu seperti Festival Budaya Dieng, Festival Durian, upacara adat, dan lain-lain.
- c) Aksesibilitas, terkait dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tempat wisata, dalam hal ini semakin mudah menemukan tempat wisata maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung.
- d) Kepemilikan dan penggunaan tanah yang mempengaruhi lokasi atraksi wisata dan arah kebijakan pengembangannya. Kepemilikan tanah seperti tanah pribadi atau milik pemerintah.
- e) Sarana dan prasarana penunjang pariwisata meliputi transportasi, biro perjalanan, penginapan, restoran. Sedangkan infrastruktur pariwisata seperti komunikasi, listrik, air minum, sistem perbankan, pelayanan kesehatan. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mendukung wisatawan untuk tinggal lebih lama di lokasi (Wahab, 1996).
- f) Masyarakat memiliki peran yang sangat penting sebagai pemilik daya tarik wisata, oleh karena itu pemerintah secara berkala melakukan sosialisasi kepada masyarakat berupa pengembangan masyarakat sadar wisata. (Suwanto, 1997).

Menurut Sugiyanto (2002) dalam (Marjoko, 2010), parameter dan variabel yang digunakan dalam meninjau potensi obyek wisata antara lain:

1. Variabel daya tarik objek wisata dengan parameter:
 - a. Tingkatan karakter obyek wisata
 - b. Penilaian obyek wisata:

- Hiburan
 - Edukasi
 - Keyakinan dari sisi religi
 - Kultural
- c. Keindahan objek wisata:
 - Ragam jenis Tumbuhan
 - Bebatuan
 - Gedung yang dibangun
 - Artefak atau relief
 - d. Kebersihan pekarangan sekitar obyek wisata
 - e. Kesejukan atmosfer yang ada dilokasi obyek wisata
2. Variabel aksesibilitas obyek wisata, parameter nya ialah:
 - a. Jarak obyek wisata
 - b. Kelayakan akses jalan
 - c. Tersedianya moda transportasi umum menuju obyek wisata
 3. Sarana Pokok Kegiatan Wisata, parameter nya adalah:
 - a. Ketersediaan parkir
 - b. Ketersediaan musholah atau tempat ibadah
 - c. Tersediannya Toilet/WC di tempat wisata
 - d. Toko souvenir dan tempat makan
 4. Sarana penunjang Kegiatan Wisata, parameter nya adalah:
 - a. Warung Telepon
 - b. Penginapan
 - c. Zona pandang atau gazebo

2.4 Komponen Obyek Wisata

Menurut Cooper (ed)., (1998) komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu *Attraction, Amenities, Ancilliary dan Accesibility*.

1. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi atau daya tarik wisata merupakan bentuk- bentuk yang bisa menarik minat pengunjung dan menjadi alasan utama untuk mengunjungi tempat- tempat wisata. Atraksi wisata bisa berupa atraksi alam (*natural attractions*), seni budaya (*cultural attractions*), dan buatan (*artificial attractions*). Atraksi atau daya tarik alam ialah daya tarik wisata yang terjadi/ada secara natural yang tidak sengaja diciptakan untuk tujuan berwisata. Daya tarik budaya adalah daya tarik yang berupa hasil olah budi manusia, seperti kesenian (seni pertunjukan dan seni kerajinan), peninggalan bersejarah, *cultural events* atau *special events*, adat istiadat masyarakat (upacara tradisional, tata kehidupan sehari- hari), museum, dll. Sedangkan daya tarik buatan adalah daya tarik yang diciptakan oleh manusia.

2. Aksesibilitas (*Accessibilities*)

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi para turis guna mencapai sebuah tempat wisata tapi juga waktu yang diperlukan, dan tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan tanda lainnya seperti billboard sehingga pencapaian lokasi daya tarik wisata menjadi lebih mudah, cepat, dan nyaman.

3. Fasilitas (*Amenities*)

Amenitas adalah fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan sehingga merasa betah berada di daerah tujuan atau destinasi pariwisata. Fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, warung makan, pusat informasi/pelayanan, pusat perbelanjaan termasuk pasar dan toko, kios/toko cenderamata, kios oleh-oleh khas, pusat layanan kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS), toko obat-obatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, biro perjalanan wisata (BPW), ketersediaan air bersih dan listrik.

4. Kelembagaan (*Ancillary Services*)

Ancillary services yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata, seperti sistem organisasi, keuangan, pemasaran dan wisatawan.

2.5 Faktor Pendorong Pengembangan Obyek Wisata

Faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat memicu atau menumbuhkan suatu aktifitas, usaha ataupun produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Modal kepariwisataan (*torism assets*) seringkali disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu tempat atau daerah dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya estetis, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. (Setianingsih, 2005).

Modal kepariwisataan itu terdapat potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu tentu harus sudah salaing keterkaitan dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk mencapai potensi pariwisata suatu daerah harus berpikir terhadap apa yang diinginkan oleh wisatawan.

Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan Menurut Soekadijo dalam (Setianingsih, 2005) ada tiga diantaranya:

- Modal dan potensi alam, merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang yang berwisata hanya untuk menikmati keindahan alam, ketenangan alam, dan ingin menikmati keaslian fisik, flora dan fauna.
- Modal dan potensi budayanya adalah budaya dalam arti luas, tidak hanya meliputi seni atau kehidupan tradisional dan lain-lain. Namun termasuk adat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung dapat tertahan dan dapat menghabiskan waktu ditengah-tengah masyarakat dengan budayanya yang dianggap menarik.
- Modal dan potensi manusia berupa keunikan adat istiadat dan kehidupan, namun jangan sampai harkat dan martabat manusia itu diturunkan sehingga ia kehilangan harkat dan martabat nya sebagai manusia.

2.6 Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata

Menurut (Pradikta, 2013), Perkembangan obyek wisata tidak lepas dari faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya daya tarik obyek wisata, antara lain:

1. Belum terkelolanya dengan baik berbagai macam potensi wisata serta fasilitas penunjang yang beadara diobyek wisata.
2. Rendahnya kualitas pariwisata yang dikarenakan kurangnya pengembangan, pengelolaan, dan perawatan perihal potensi wisata.
3. Keterbatasan berbagai fasilitas penunjang pariwisata merupakan masih minimnya kualitas pariwisata .

Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi kemajuan sektor pariwisata. Minimnya perhatian pemerintah terhadap kemajuan potensi wisata juga belum prioritasionalnya pemerintah untuk kemajuan kepariwisataan yang menjadikan beberapa penyebab masih belum optimalnya usaha peningkatan kualitas pariwisata.

2.7 Matriks Teori

Matriks teori pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel II.1 dibawah ini.

Tabel II. 1 Matriks Teori

No	Substansi	Sumber	Inti Teori
1	Jenis Pariwisata	Yoeti, Oka A (1979)	<p>Ada banyak cara dalam mengelompokkan jenis- jenis pariwisata, Obyek Wisata Desa Namu masuk dalam megelompokkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Menurut Obyeknya</u> <ul style="list-style-type: none"> • Wisata bahari • Wisata alam • Wisata religi 2. <u>Menurut jumlah orang yang bepergian</u> <ul style="list-style-type: none"> • Individual Tourism Perjalanan yang dilakukan seorang diri atau satu keluarga, bebas menentukan perjalanan. • Group Tourism atau Organizer Colective Tourism Perjalanan wisata yang dilakukan oleh banyak orang atau kelompok dan dikelola oleh biro perjalanan wisata menurut jangka waktu dan program tertentu. 3. <u>Menurut tujuan perjalanan</u> <ul style="list-style-type: none"> • Pleasure Tourism pariwisata yang bertujuan untuk berlibur, melepaskan diri dari pekerjaan atau tugas rutin sehari-hari.
2	Faktor Pendorong Obyek Wisata	Setianingsih, Wahyu (2005)	<p>Suatu wilayah hanya menjadi tujuan wisata jika memiliki kondisi yang dapat di kembangkan menjadi atraksi wisataatau sumber kepariwisataaan. Sehingga modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal dan potensi alam 2. Modal dan potensi kebudayaannya 3. Modal dan potensi manusia.

No	Substansi	Sumber	Inti Teori
3	Faktor Penghambat Obyek Wisata	(Pradikta, Angga, 2013)	<p>Beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Belum tertatanya berbagai macam potensi wisata serta sarana dan prasarana wisata. 2) Rendahnya kualitas pariwisata disebabkan oleh kurangnya pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan potensi pariwisata. 3) Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pariwisata juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pariwisata.
4	Komponen Dasar Pariwisata	Cooper (ed)., (1998)	<p>Agar suatu tempat dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata, sangat bergantung pada faktor- faktor berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Atraksi Yaitu daya tarik wisata baik alam, budaya maupun buatan manusia seperti festival atau pentas seni. 2) Aksesibilitas Yaitu kemudahan dalam memperoleh atau mencapai tujuan wisata seperti moda transportasi, rute yang dapat di lalui serta kondisi jalan dan biaya. 3) Fasilitas Yaitu fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, toko cenderamata, biro perjalanan dan fasilitas keamanan lainnya. 4) Kelembagaan Pengelola atau organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata seperti Sistem Organisasi, Keuangan, Pemasaran dan Wisatawan

Sumber: Hasil Analisis, Dandy Prayoga W., (2021)

BAB III
GAMBARAN UMUM WISATA DESA NAMU KECAMATAN LAONTI
KABUPATEN KONAWE SELATAN

3.1 Letak Geografis Desa Namu

Menurut data geografis Desa Namu berada terletak di 4°20'54" LS, dan 122°54'39" BT. Desa ini memiliki luas ± 10,4 km² dan di dalamnya dipenuhi oleh pohon-pohon. Batasan administrasi lokasi penelitian adalah:

- Sebelah Utara : Desa Malaringi Desa
 Sebelah timur : Laut Banda
 Sebelah Barat : Kecamatan Kolono Timur
 Sebelah Selatan : Desa Batujaya

Wilayah Desa Namu berada pada pesisir yang dapat dilalui melalui transportasi darat dan laut. Pada bagian timur dari Desa Namu berbatasan langsung dengan P. Buton sebelah Utara, sedangkan di bagian selatan, berjejeran langsung dengan P. Wawonii, Kab. Konawe Kepulauan, Desa Namu merupakan desa yang termasuk kedalam jajaran desa yang cukup mudah untuk dilalui dari ibu kota Kab. Konawe Selatan yang berada di bagian utara desa, sedangkan bagian Barat desa seporos dengan wilayah administrasi Kota Kendari dengan jangkauan sekitar 5 jam perjalanan. Luas wilayah Desa Namu, Kecamatan Laonti disajikan pada table berikut.

Tabel III. 1
Luas wilayah desa di Kecamatan Laonti Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Luas Area (Km ²)	Persentase (%)
1	Laonti	47	1.16
2	Puundaringga	5.5	1.35
3	Kondono	14.9	3.67
4	Lawisata	12.9	3.18
5	Batu Jaya	18	4.43
6	Namu	10.4	2.56

No	Desa/Kelurahan	Luas Area (Km ²)	Persentase (%)
7	Malaringgi	15.2	3.74
8	Tue-Tue	77	18.96
9	Sangi-Sangi	58.3	14.35
10	Ulusawa	15.1	3.72
11	Cempedak	35.2	8.67
12	Woru-Woru	6.9	1.70
13	Tambeanga	49.1	12.09
14	Labotaone	12	2.95
15	Labuan Beropa	20	4.92
16	Peo Indah	21.7	5.34
17	Tambolusu	10.1	2.49
18	Wandaeha	14	3.45
19	Rumbi-Rumbia	5.2	1.28
Laonti		406,2	100,00

Sumber: BPS Kecamatan Laonti Dalam Angka 2021

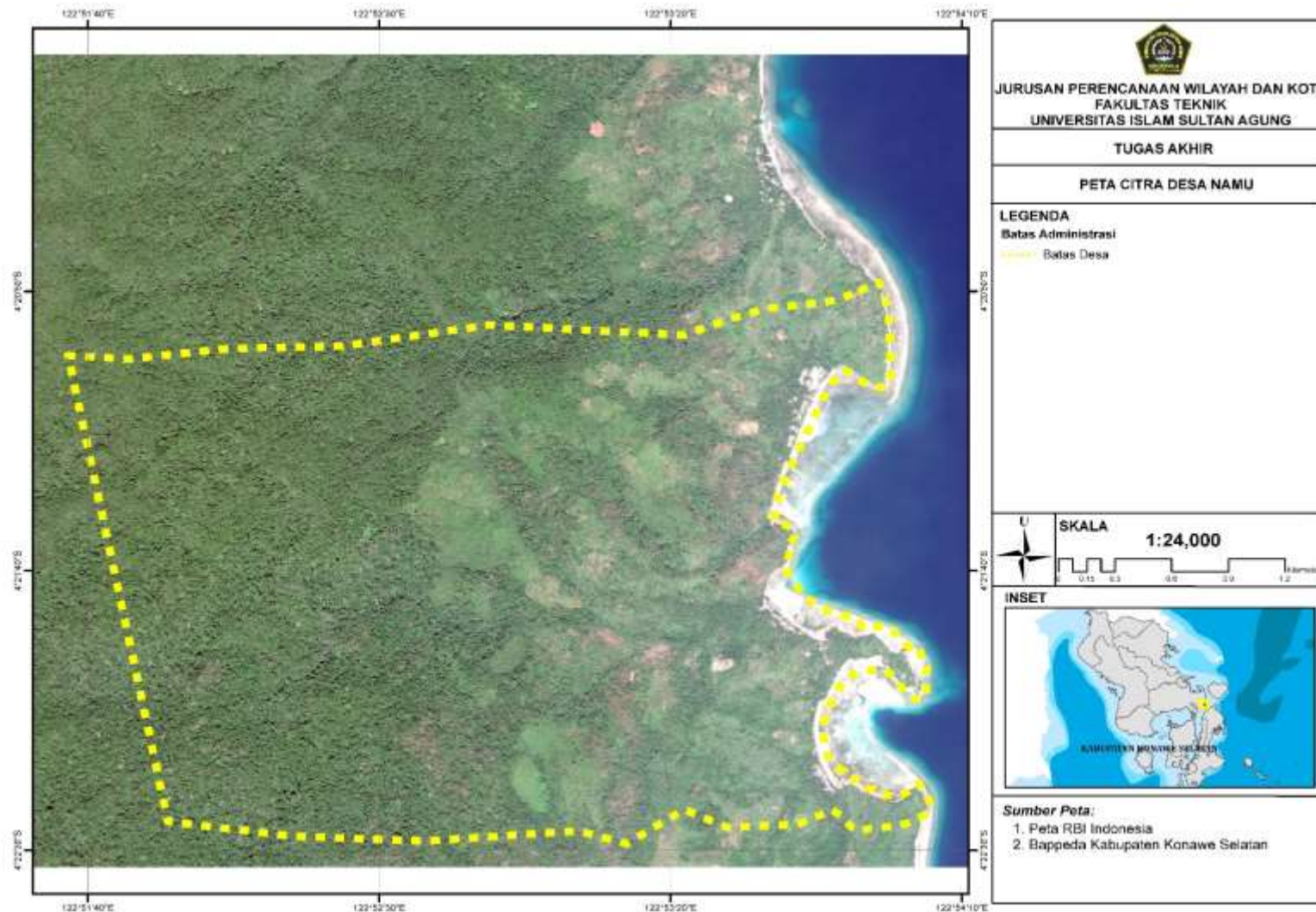
Desa berpenduduk 130 Kepala Keluarga atau 459 jiwa dihuni oleh masyarakat yang mayoritas beretnis Suku Tolaki. Mata pencaharian warga terdiri dari nelayan dan petani kebun. Saat musim barat, warga Namu sebagian besar melaut, sedangkan saat musim timur warga akan lebih banyak berdiam di desa untuk menjalankan sistem pertanian mereka. Jumlah penduduk Desa Namu di Kecamatan Laonti tahun 2020 dapat dilihat pada table berikut;

Tabel III. 2
Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin Kec. Laonti Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Laonti	173	166	339
2	Puundaringga	235	208	443
3	Kondono	195	185	380
4	Lawisata	156	146	302
5	Batu Jaya	121	130	251
6	Namu	235	224	459

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
7	Malaringgi	226	221	447
8	Tue-Tue	257	225	482
9	Sangi-Sangi	454	436	890
10	Ulusawa	545	461	1006
11	Cempedak	321	294	615
12	Woru-Woru	238	221	459
13	Tambeanga	345	329	674
14	Labotaone	342	347	689
15	Labuan Beropa	461	415	876
16	Peo Indah	184	182	366
17	Tambolosu	546	467	1013
18	Wandaeha	180	174	354
19	Rumbi-Rumbia	142	122	264
Laonti		5356	4953	10309

Sumber: BPS Kecamatan Laonti Dalam Angka 2021



Gambar 3. 1 Peta Citra Desa Namu
Sumber: hail observasi dandy prayoga w (2021)

3.2 Kondisi Eksisting Desa Namu

Pariwisata di kawasan wisata Desa Namu baru berkembang di mulai dari tahun 2016 dengan jangkauan kegiatan yang masih terbatas, akan tetapi cukup banyak wisatawan lokal, para pengunjung objek wisata baik dari nusantara maupun mancanegara yang menyempatkan untuk mengunjungi objekwisata di Desa Namu itu sendiri walaupun dalam skala yang kecil. Kondisi ini tidak luput dari letak geografis wilayahnya itu sendiri yang mana Desa Namu wilayahnya jauh dari garis pariwisata nasional (Bali dan Jakarta). Hal ini tidak lepas dari kondisi geografis wilayahnya yang relatif jauh dari gerbang pariwisata nasional (Jakarta dan Bali), serta kurangnya promosi kawasan wisata bahari Desa Namu jika dibandingkan dengan obyek wisata Wakatobi yang lebih dahulu maju dan telah ditetapkan sebagai daerah destinasi wisata Nasional untuk kawasan Indonesia Timur. Meskipun demikian Pemda Kab. Konawe Selatan memiliki tekad agar mengembangkan sektor kepariwisataan untuk menjadi bagian dari sektor yang bisa memberikan manfaat dan keikutsertaan dalam perekonomian daerah. .

Salah satu kawasan yang akan dikembangkan adalah Kawasan Wisata Desa Namu yang relatif jauh dari ibukota kabupaten Konawe Selatan, akan tetapi lebih dekat dari gerbang pariwisata provinsi yaitu Kota Kendari. Sedangkan pemicu utama pariwisata yang ada di Desa Namu cukup beragam, meliputi wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, serta kegiatan ekonomi masyarakat. Kawasan obyek wisata yang terletak di desa Namu ialah kawasan pariwisata bahari yang relatif telah berkembang di Kab. Konawe Selatan.

Destinasi wisata bahari Desa Namu merupakan destinasi yang terletak antara desa Malaringgi dan desa Batu Jaya. Ada beberapa destinasi wisata di Desa Namu antara lain, yaitu; Pantai Namu, Pantai Oloa, Pantai Kekea, Pantai Tundu One, Pantai Pole-polea, Tanjung Watu Meda, Puncak Osu Bangga, Batu Kodok, Batu Panca Warna dan Air Terjun Pitu Ndega dan beberapan area snorkling. Destinasi-destinasi wisata tersebut memiliki keindahan alam yang indah, akan tetapi masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana serta kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat.

Adapun macam objek wisata yang terdapat di Namu antarlain; pasir putih membentang garis pantai yang terletak di empat dusun yang letaknya terpisah. namun, pasir putih yang berada berdekatan langsung dengan dermaga panjang di bagian selatan memiliki nilai estetika yang dijadikan daya tarik bagi para wisatawan, pada saat permukaan air laut mulai pasang pasirputih tersebut tenggelam sehingga sangat mumpuni untuk dijadikan lokasi snorkeling, serta ketika air surut kembali, pasir panjang yang membentang secara luas kembali dapat dipergunakan untuk melakukan aktivitas wisata seperti berjemur, bermain sepakbola, voley pantai, ataupun mengabadikan momen keindahan.

Pada lokasi yang berada tidak jauh dari objek wisata pasir panjang, yang tak jauh dari pasir panjang terdapat kawasan tanjung yang dapat menyajikan pesona indahny laut kawasan dusun tiga serta dusunempat Desa Namu juga kawasan permukiman penduduk. Pada wilayah tanjung ini, kondisi keindahan bawah lautnya sangat bagus untuk dimanfaatkan sebagai area diving maupun snorkeling, dikarenakan ditemukannya terumbu karang yang masih sangat alami layaknya keindahan bawah laut Wakatobi. Dengan demikian kawasan tersebut sangat direkomendasikan sebagai spot wisata penyelaman para penggiat diving.

Selain itu, disebelah selatan desa atau jaraknya sekitar satu kilometer terdapat objek wisata air terjun yang memiliki ketinggian 10 m dengan kondisi perairan yang sama sekali belum pernah kering meskipun dalam kondisi musim kemarau. Hutan alam yang lebat dan masih terlindungi kelestariannya diyakini menjadi factor utama terjaganya ketersediaan air di wilayah tersebut. Dengan lestarnya Desa Namu ini berdampak positif dalam membawa berkah bagi kehidupan flora maupun faunanya. Pada Desa Namu memiliki beragam satwa yang masih dilindungi diantaranya meliputi; rangkong rimba, kera hitam Sulawesi, elang Sulawesi, anoa, rusa, hingga babi hutan. Begitu pula dengan keanekaragaman flora endemik di Desa Namu yang tumbuh lestari di Hutan Namu. Antara lain; Anggrek macan yang memiliki corak kekuningan yang sangat langka.



Gambar 3. 2 Kondisi Eksiting Desa Namu

Sumber: Hasil Observasi Dandy Prayoga W., (2021)

3.3 Potensi Pariwisata Desa Namu

Potensi wisata merupakan seluruh sumberdaya alam beserta sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Desa Namu yang mana merupakan modal dasar yang butuh adanya pengelolaan serta pengembangan bagi kelangsungan dan perkembangan kepariwisataan. Sejatinya, dalam mengembangkan Desa Namu terdapat beberapa faktor yang masih sangat perlu diperhatikan seperti ke halnya.

3.4.1 Kondisi atraksi

Komponen atraksi terbagi dalam 2 jenis atraksi yaitu, atraksi alam dan atraksi buatan. Atraksi alam merupakan atraksi yang terbentuk dengan alami, sedangkan atraksi buatan yaitu atraksi yang terbentuk dengan bantuan manusia.

Atraksi alam yang terdapat pada obyek wisata Desa Namu adalah pemandangan panorama laut, air terjun dan keindahan bawah laut. Sedangkan atraksi buatan yaitu *tracking* keliling pulau, taman pulau dan zona pandang.

a) Atraksi alam

Kondisi atraksi alam yang terdapat pada kawasan destinasi wisata bahari Desa Namu dapat di lihat pada Gambar dibawah ini.

- Pemandangan pantai

Wisata pantai berada di lima titik ialah Pantai Namu, Pantai Oloa, Pantai Kekea, Pantai Tundu One, Pantai Pole-polea. Pantai-pantai tersebut mewujudkan pantai yang sangat menawan dan ditumbuhi oleh pohon kelapa yang berjejer rapi. Pantai yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan adalah Pantai Tundu One karena lokasi yang masih dekat dengan dermaga dan perumahan warga. Pantai ini memiliki panjang 500

meter dengan pasir putih yang bersih dan bebatuan karang yang nampak ketika air surut.



- Kondisi bawah laut

Pemandangan bawah laut menjadi salah satu wisata yang menarik perhatian pengunjung karena kondisi air yang jernih dan bersih juga dapat dijumpai hamparan lamun dan ekosistem terumbu karang sehingga menarik wisatawan melakukan *diving* dan *snorkling*, serta berenang, samapi wisata memancing. *Spot diving* ini terdapat di Dusun 3 dan 4 dan untuk menuju kesana wisatawan harus menyewa perahu nelayan yang berkisar Rp10.000.



- Air terjun

Air terjun Pitu Ndengga didapatkan dari jumlah tangga jatuhnya air yang terdapat tujuh anak tangga. Air terjun ini juga berjarak kurang lebih 1 km dari perkampungan Desa Namu. Ketinggian air terjun ini mencapai 10 meter dengan pemandangan bebatuan dan pepohonan yang masih asri dan alami. Meski musim kemarau, air terjun ini tidak pernah kering dan merupakan satu-satunya sumber air bersih bagi warga sekitar.



a) Atraksi Buatan

- Kondisi *tracking*

Tracking mengelilingi pulau menjadi salah satu atraksi bagi pengunjung yang ingin mengeksplor lebih dalam mengenai Desa Namu. Jalur tracking merupakan penghubung antara dusun 3 dan 4 serta jalur menuju air terjun. Jalur tracking terbuat dari pengerasan beton sepanjang 3 km dengan lebar jalan 1,5 m yang kondisinya masih baik, namun ada beberapa tempat kondisi jalur yang rusak akibat terkikis ombak saat air laut pasang. Selain itu terdapat jembatan kayu sepanjang 1 km dengan lebar 2 m untuk menuju dusun 3 dan 4 dengan kondisi yang masih baik. Track ini bisa digunakan wisatawan untuk mengelilingi pulau menikmati keindahan laut serta hutan mangrove yang ada di Desa Namu.



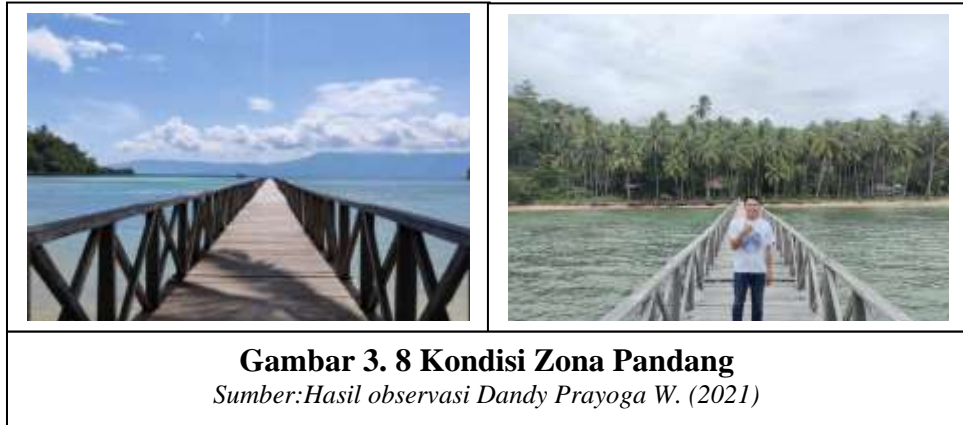
- **Kondisi Taman Desa Namu**

Taman di desa Namu dibangun pada tahun 2015 oleh pengelola yang dibantu oleh dinas pariwisata kabupaten konsel. Taman ini terletak di sebelah barat pantai yang luasnya 20m x 20m dengan kondisi yang masih baik namun kurang terawat karena banyaknya dedaunan dan ranting pohon yang berserakan terbawa angin. Taman ini menjadi salah satu tempat bagi wisatawan untuk beristirahat dan menikmati keindahan pantai.



- **Kondisi Zona Pandang**

Zona pandang merupakan spot yang menjulang ke laut dengan panjang sekitar 200 m dari bibir pantai, sehingga banyak menarik pengunjung untuk berfoto/ mengambil gambar di atraksi ini. kondisi jembatan terbuat dari kayu dengan lebar 1,5 m sehingga mudah rusak jika terkena ombak.



3.4.2 Kondisi aksesibilitas

a) Aksesibilitas menuju Desa Namu

Untuk menuju kawasan destinasi wisata bahari Desa Namu terdapat dua kases perjalanan yaitu melalui perjalanan darat kemudian dilanjut dengan peralanan laut menggunakan kapal dan perahu nelayan. Jalur darat bisa melalui jalan Moramo-Kolono dan juga melalui jalur kota kendari. Kondisi jalan aspal yang masih bagus, namun ada beberapa jalan yang berlubang dan sedang dalam perbaikan. Kendaraan yang digunakan untuk menuju ke dermaga menggunakan kendaraan pribadi baik motor maupun mobil atau menggunakan kendaraan sewa (mobil penumpang) dengan harga Rp20.000-30.000. sedangkan kendaraan umum lainnya seperti bus belum tersedia.



Gambar 3. 9 Kondisi jalan menuju pelabuhan Amolengu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

Jalur laut dapat diakses dari dermaga yang berada di Penyembrangan Langgapulu dan yang jalur ke dua berada di Pelabuhan Amolengu. Pelabuhan ini terletak di kecamatan kolono, kabupaten konawe selatan. Untuk menuru ke dermaga langgapulu wisatawan harus menggunakan kapal fery selama 30 menit perjalanan. Setelah itu, di dermaga Langgapulu wisatawan harus menyeberang lagi menggunakan perahu nelayan dengan kapasitas 6-8 orang selama 10 menit. Perahu disewakan sekitar Rp10.000/orang. Dermaga ini juga merupakan satu-satunya akses bagi warga setempat untuk berkegiatan diluar desa Namu sehingga penyewaan perahu selalu tersedia.



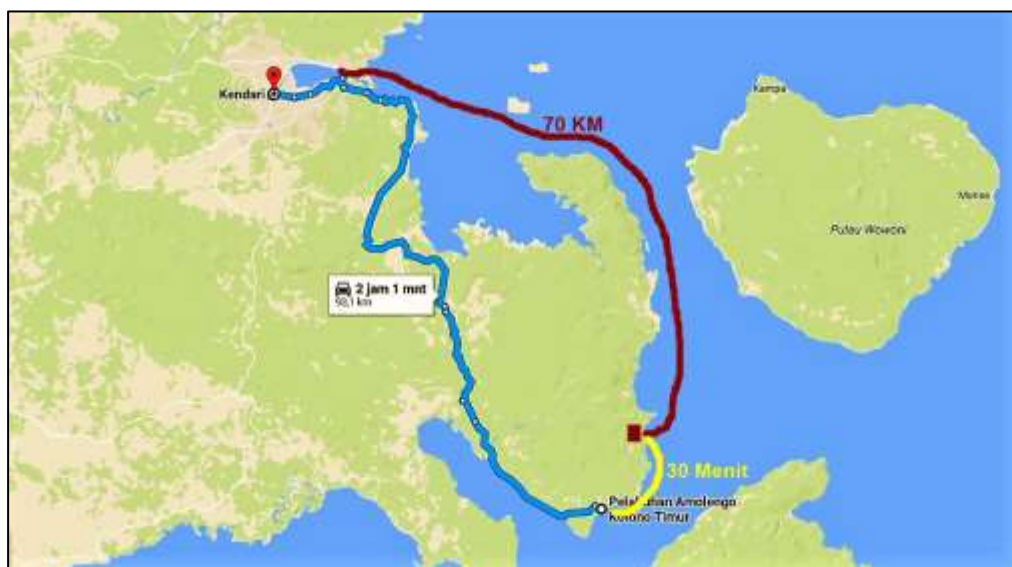
Gambar 3. 10 Kondisi Pelabuhan Amolengu dan Dermaga Langgapulu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

b) Aksesibilitas pada Kawasan Desa Namu

Aksesibilitas yang terdapat dalam destinasi wisata bahari Desa Namu yaitu jalan lingkungan dengan perkerasan beton dan jembatan penghubung antara dusun 2 dan dusun 3. Pengerasan ini baru dilakukan pada tahun 2014 oleh pengeolola yang dibantu dengan dinas pariwisata kabupaten konawe selatan. Jalan dengan pengerasan ini sepanjang 2 km yang menghubungkan rumah warga sepanjang bibir pantai. Selain itu jalan ini juga sebagai akses menuju air terjun.

Jembatan yang dibuat oleh pengeola wisata desa Namu sepanjang 3 km digunakan sebagai penghubung antara dusun 2 dan dusun 3 yang juga dapat digunakan wisatawan untuk menikmati pandangan pantai dan hutan bakau yang masih asri.



Gambar 3. 11 Jalur menuju Desa Namu
Sumber: Jelajah Sultra (2021)

3.4.3 Kondisi Fasilitas

Fasilitas yang tersedia di kawasan obyek wisata Desa Namu diantaranya; jalan, MCK/kamar mandi, tempat duduk dan gazebo, dan *homestay*.

- Pos *ticketing*/informasi

Pos *Ticketing* yang ada di desa Namu belum tersedia sehingga pembelian tiket dilakukan di dermaga kedatangan wisatawan yang di jaga oleh petugas ticket yang berasal dari pemuda desa setempat. Tarif untuk menikmati keindahan alam desa Namu ini Rp10.000 untuk anak-anak dan Rp20.000 untuk orang dewasa. Selain itu, di Desa wisata Namu ini sudah terdapat pos pusat informasi dengan kondisi bangunan permanen. Pos ini baru dibangun pada tahun 2016 oleh pengelola wisata dan dibantu dengan dinas pariwisata kabupaten konawe selatan. Pos ini bertujuan untuk memberi informasi kepada pengunjung mengenai wisata yang ada di desa Namu, namun pos ini sangat sepi dan jarang ada penjagaan oleh petugas dikarenakan kurangnya sumber daya manusia.



Gambar 3. 13 Kondisi *Ticketing* dan Pos Informasi

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W (2021)

- MCK dan Persampahan

Terdapat 4 bangunan toilet yaitu 2 buah sebelah barat dan 2 selatan pantai. Toilet ini memiliki luas 6m x 4m yang merupakan bangunan permanen. Dalam toilet tersedia bak penampungan air dan kloset pembuangan namun kondisinya tidak terawat. Selain itu, persampahan di desa Namu sudah disediakan tempat sampah di banyak titik agar memudahkan wisatawan untuk

membuang sampah mereka. Tempat sampah yang disediakan juga dibedakan untuk sampah organik dan sampah plastik. Untuk pembuangan akhir, sampah yang menumpuk kemudian dibakar di lubang besar yang dibuat oleh warga setempat.



Gambar 3. 14 Kondisi MCK dan Tempat Sampah

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

- Gazebo dan Musholah

Terdapat gazebo/*shelter* untuk tempat peristiraharan bagi pengunjung baik di pinggir pantai maupun di air terjun. *Shalter* yang terdapat dibibir pantai sebanyak 20 buah yang terbuat dari kayu dan bambu dengan luas 2m x 2m. Sedangkan gazebo yang terdapat di air terjun merupakan bangunan permanen yang baru dibangun pada tahu 2016 oleh Dinas Pariwisata Konawe Selatan. Jumlah shalter di lokasi air terjun sebanyak 3 buah dengan luas 2m x 2m dengan kondisi masih baik Namun kurang terawat karena adanya ranting dan daun pepohonan yang berjatuhan. Hal tersebut dikarenakan bangunan yang terletak di tengah hutan dan jauh dari pemukiman warga dan kondisi bangunan yang terbuka tidak ada dinding penghalang. Terdapat 2 buah musholah yang terletak dekat dengan pemukiman warga dengan luas bangunan 10m x 15m. kondisi musholah baik dan bersih terdapat ventilasi udara dan jendela dibagian depan sebagai sirkulasi udara.



- Air Bersih dan Listrik

Air bersih berasal dari pegunungan yang dialiri kerumah warga dengan sistem pipanisasi dan ditampung ke dalam tendon air. Pipanisasi sepanjang 3 km menjadi satu-satunya sumber air untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga maupun pengunjung di desa ini. Di desa Namu juga sudah terdapat listrik dengan bantuan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk menerangi rumah warga dan lampu jalan pada malam hari. Panel surya ini berada di Dusun dua Desa Namu yang letaknya di ruang terbuka yang terkena langsung sinar matahari.



3.4.3 Kondisi Kelembagaan

Kelembagaan Obyek Wisata Desa Namu tidak di bentuk hanya saja pengelolaanya di tunjuk langsung oleh kepala desa setempat untuk menjaga dan mengelola wisata Desa Namu. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Konawe Selatan merupakan *stake holder* yang dibantu oleh komunitas *Ruruhi Project* dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Desa Namu hanya saja anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah dikelola langsung oleh aparat desa.

3.4 Wisatawan

Kunjungan wisatawan pada obyek wisata Desa Namu bisa ditinjau pada tabel berikut :

Gambar 3. 17 Jumlah pengunjung Desa Namu

Tahun	Pengunjung		Jumlah
	WISNUS	WISMAN	
2015	8.500	64	8.564
2016	11.250	102	11.352
2017	14.250	176	14.426
2018	17.719	64	17.783
2019	26.075	12	26.087

Sumber: Dinas Pariwisata Konawe Selatan

Dari tabel data kunjungan wisata di obyek wisata Desa Namu menunjukkan pada tahun 2015 jumlah kunjungan sebanyak 8.564 orang. Jumlah ini masih belum banyak karena wisata yang berada di Desa Namu belum banyak diketahui oleh masyarakat. Pada tahun 2016 berjumlah 11.352 orang, tahun 2017 berjumlah 14.426 orang, tahun 2018 berjumlah 17.783 orang, dan tahun 2014 berjumlah 26.087 orang. Peningkatan cukup terlihat pada setiap tahunnya dan peningkatan pesat terjadi pada tahun 2019.

3.5 Promosi

Bentuk promosi wisata Desa Namu Laonti agar lebih dikenal dan diketahui masyarakat umum, pihak pengelola *Ruruhi Project* dan pemerintah berkolaborasi untuk menyediakan informasi yang dapat di akses melalui berbagai *platform* sosial media. Pada tahun 2018 Desa Namu pernah masuk

nominasi *Indonesia's Most Popular Tourism 3rd* yang mewakili kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Selain itu, pemerintah Kabupaten Konawe Selatan meresmikan Desa Namu sebagai destinasi wisata bahari pada awal tahun 2018, sehingga Desa Namu memiliki daya tarik terhadap wisatawan lokal maupun mancanegara. Bentuk promosi dapat dilihat pada Gambar 3.16 sebagai berikut:



Gambar 3. 18 Bentuk promosi obyek wisata Desa Namu

Sumber :Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

3.6 Tabel Triangulasi

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi teori, Triangulasi Data dan Triangulasi Analisis. Triangulasi teori dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III. 3 Triangulasi Teori

NO	PERTANYAAN	HASIL PENELITIAN
1.	Apa yang menjadi daya Tarik wisatawan Ketika berkunjung ke obyek wisata Desa Namu?	Wisatawan tertarik untuk berkunjung ke obyek wisata Desa Namu dikarenakan terdapat banyak atraksi wisata alam dan atraksi buatan seperti, wisata pantai pasir putih, air terjun, wisata bahari, taman, tracking dan wisata olahraga
2.	Faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung	Wisatawan yang datang pada umumnya dengan tujuan untuk melepas penat, mencari suasana baru yang bertujuan untuk <i>relaxing</i>
3.	Bagaimana menurut anda mengenai fasilitas dan aksesibilitas yang tersedia di obyek wisata Desa Namu	Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan untuk kebutuhan sehari-hari. bermalam, tempat makan, menjaga keamanan dan lain sebagainya yang menyangkut kebutuhan wisatawan. Fasilitas di objek wisata Desa Namu cukup lengkap, mulai dari dermaga, shelter, toilet, tempat ibadah, homestay, air dan listrik. Namun fasilitas komunikasi dan warung makan belum tersedia.
4.	Faktor apa yang menyebabkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan	Terlihat bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Desa Namu tertarik dengan pantai dan air terjun sebagai objek wisata yang indah, berpasir putih, bersih dan cocok untuk wisata keluarga. Selain itu, objek wisata ini juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti gazebo, tempat ibadah, air bersih, dan perahu untuk wisatawan berkeliling. Di samping itu. Biaya perjalanan yang cukup terjangkau juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Desa Namu.

Sumber : Hasil Analisis Dandy Prayoga W. (2021)

Tabel III. 4 Triangulasi Sumber/data

NO	PERTANYAAN	SUMBER INFORMASI			INTERPRETASI
		INFORMAN 1	INFORMAN 2	INFORMAN 3	
1	Faktor apa yang menyebabkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan	Pada saat <i>weekend</i> jumlah pengunjung lebih banyak di banding pada hari biasanya. Begitu juga pada hari libur nasional biasanya mencapai 100-150 pengunjung	Kalua pada hari biasa mungkin banyak yang masih sekolah, kuliah, ataupun kerja. Jadi mereka akan menghabiskan waktu luas untuk berwisata pada saat libur sekolah atau weekend	Kami berwisata pada hari libur sekolah atau libur nasional. Karena lebih banyak waktu luang yang bisa dipakai untuk berlibur dan melepas penat	Peningkatan jumlah wisatawan pada saat weekend dan hari libur nasional
2	Faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung	Secara umum wisatawan yang datang ke obyek wisata Desa Namu tertarik dengan keindahan pantai pasir putihnya. Namun beberapa pengunjung juga merasa senang karena dalam satu destinasi wisata mereka bisa mengunjungi 2-3 obyek wisata sekaligus dan pemandangan yang	Akomodasi untuk ke Namu cukup mudah, kapal dan perahu selalu ada setiap waktu, jadi bisa datang jam berapapun dan harga tiketnya juga cukup terjangkau.	Harga tiket masuknya murah untuk menikmati berbagai jenis atraksi. Pemandangannya bagus jadi bisa melepas penat sementara waktu	Yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung yaitu karena atraksi alam maupun buatan yang di tawarkan, fasilitas yang lengkap, aksesibilitas yang mendukung serta harga yang murah

		ditawarkan juga indah, jadi mereka tidak merasa rugi walaupun perjalanan menuju ke destinasi wisata Desa Namu ini cukup jauh			
3	Apa yang menjadi daya Tarik wisatawan ketika berkunjung ke obyek wisata Desa Namu?	Banyak sekali atraksi wisata yang ditawarkan di obyek wisata Desa Namu baik atraksi alam, maupun atraksi buatan. Ada pantai bagi yang ingin berenang atau main air, air terjun di tengah pepohonan dengan suasana yang sejuk, wisata bahari, ada juga wisata olahraga dengan tracking keliling pulau.	Disini yang paling menarik adalah pemandangan pantainya. Bisa duduk-duduk di gazebo bersama keluarga menikmati keindahan alam. Dan juga disini dekat dengan pemukiman warga jadi kita bisa berinteraksi langsung dengan mereka dan tentunya bisa meningkatkan perekonomian warga setempat juga.	Ada obyek wisata bahari, kebetulan saya suka olahraga snorkling dan memang pemandangan alam bawah lautnya indah. Tapi yang menjadi permasalahan tidak adanya tempat penyewaan peralatan snorkling jadi saya harus bawa sendiri dan ini lumayan ribet	Yang menjadi daya Tarik wisata di Desa Namu adalah keindahan alam seperti pantai pasir putih, air terjun, wisata bahari dan wisata alam lainnya
4	Bagaimana kondisi fasilitas dan aksesibilitas yang tersedia di obyek wisata Desa Namu	Akses menuju Desa Namu cukup jauh dan memakan waktu yang lumayan lama jadi wisatawan juga berpikir	Ada gazebo untuk istirahat di pinggir pantai. Tapi sayangnya tidak ada warung makan,	Cukup lengkap yang penting ada tempat ibadah dan air bersih. Hanya saja ada beberapa kamar	Fasilitas yang ada di Desa Namu cukup lengkap Namun kurangnya perawatan dari

		<p>untuk dating berwisata kemari.</p> <p>Pemerintah desa dan dinas pariwisata kabupaten konsel bekerja sama untuk melengkapi fasilitas yang ada di obyek wisata ini. ada beberapa fasilitas yang baru dibangun seperti dermaga, toko oleh-oleh, beberapa shelter di air terjun dan</p>	<p>hanya ada warung kelontong saja jadi kita harus bawa bekal sendiri dari rumah. Bagusnya lagi toko oleh-olehnya segera di tempati biar pengunjung ada buah tangan yang dibawa pulang dari Desa Namu</p>	<p>mandi yang kurang terawat jadi kalau lagi ramai kami harus mengantri kamar mandi dengan pengunjung lain</p>	<p>pihak pengelola.</p>
--	--	--	---	--	-------------------------

Sumber : Hasil Analisis Dandy Prayoga W. (2021)

BAB IV
ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA DESA NAMU
KABUPATEN KONAWE SELATAN

4.1 Analisis Kependudukan

Proyeksi jumlah penduduk Kecamatan Laonti digunakan untuk merencanakan keutuhan sarana dan prasarana di wilayah kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan. Analisis proyeksi Kec. Laonti dilakukan dengan tahun dasar 2020 hingga tahun 2040 yang dibagi dalam 5 tahun dengan menggunakan rumus geometrik.

$$Pt = Po (1+r)^t$$

Keterangan:

Pt : Jumlah Penduduk pada tahun 2040

Po : Jumlah Penduduk pada tahun awal

r : Laju Pertumbuhan Penduduk

t : Jangka Waktu yang ditentukan (20 tahun)

Pemilihan proyeksi penduduk dengan menggunakan metode ini bahwa pertumbuhan pada setiap desa pada tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dan laju pertumbuhan penduduk dianggap sama untuk setiap tahunnya.

No.	Desa/Kelurahan	Penduduk (Jiwa)
1.	Laonti	339
2.	Puundirangga	443
3.	Kondono	380
4.	Lawisata	302
5.	Batu Jaya	251
6.	Namu	459
7.	Malaringgi	447
8.	Tue - Tue	482
9.	Sangi - Sangi	890
10.	Ulusawa	1006
11.	Cempedak	615
12.	Woru - Woru	459
13.	Tambeanga	674
14.	Labotaone	689
15.	Labuan Beropa	876
16.	Peo Indah	366

No.	Desa/Kelurahan	Penduduk (Jiwa)
17.	Tambolosu	1013
18.	Wandaeha	354
19.	Rumbi - Rumbia	264
Laonti		10309

Sumber: *Laonti Dalam Angka (2021)*

Menurut hasil perhitungan proyeksi pada Kecamatan Laonti, diketahui bahwa Kecamatan Laonti memiliki jumlah penduduk sebesar 10.309 jiwa pada tahun 2020 dengan memiliki angka laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,9%, jika dilakukan proyeksi penduduk untuk 20 tahun yang akan datang, maka Kecamatan Laonti diperkirakan memiliki jumlah penduduk mencapai 13.407 jiwa pada tahun 2040. Berdasarkan hasil proyeksi tersebut, dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan penduduk yang terjadi disebabkan karena meningkatnya angka kelahiran dan migrasi yang terjadi pada Kecamatan Laonti tiap tahunnya.

4.2 Analisis Atraksi Wisata Desa Namu (*Attraction*)

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Obyek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. (Cooper (ed) 1998a).

Desa Namu merupakan obyek wisata yang terdiri atas wisata alam dan bahari. Hasil observasi di lapangan, obyek wisata alam terdiri atas pemandangan panorama laut, keindahan pantai dengan hamparan pasir putih, keindahan obyek air terjun serta beberapa spot indah untuk berfoto dan menikmati suasana alam yang alami. Pengunjung obyek wisata Desa Namu terdiri dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pengunjung anak-anak rata-rata berumur 8-15 tahun, sedangkan untuk orang dewasa rata-rata sekitar umur 20-45 tahun. Jumlah pengunjung rata-rata perhari 50 s/d 150 orang, Namun jumlah pengunjung akan meningkat ketika akhir pekan dan ketika hari-hari besar atau

hari libur nasional pengunjung meningkat bisa mencapai sekitar 100 s/d 300 orang per harinya.

a. Atraksi alam

Atraksi atau daya tarik alam merupakan daya tarik wisata yang terjadi/ada secara alamia yang tidak sengaja dibuat akan tujuan wisata Cooper (ed)., (1998). Atraksi alam yang terdapat pada kawasan obyek wisata Desa Namu antara lain:

- Pantai Pasir Putih

Wisata pantai berada di lima titik ialah Pantai Namu, Pantai Oloa, Pantai Kekea, Pantai Tundu One, Pantai Pole-polea. Pantai- pantai tersebut mewujudkan pantai yang sangat menawan dan ditumbuhi oleh pohon kelapa yang berjejer rapi (Palupi, 2019). Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pantai pasir putih di obyek wisata Desa Namu merupakan atraksi yang banyak menarik wisatawan, dengan jenis pasir putihnya yang bersih sehingga banyak wisatawan banyak melakukan berbagai aktifitas wisata, seperti: bermain pasir, bermain air, menikmati keindahan laut, serta berfoto. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara pada informan mengenai kondisi pantai pasir putih di Kawasan obyek wisata Desa Namu.

“.....Jadi toh pantai pasir putih nya itu masih baru dan bukan hanya ada di satu tempat. Awal itu pas dibangun itu Pantai Pasir Putih itu akhir 2015 atau awal 2016.. Potensi pantai pasir putih memiliki pasir yang berwarna sangat putih. Di bagian belakang pantai pantai pasir putih ada gunung jadi pengunjung bisa menikmati keindahan pantai sekalian melihat gunung yang ada di pantai pasir putih”. ([I2]/10-02-2021).

View pada wisata Pantai Pasir Putih di Desa Namu lebih berorientasi ke arah laut dengan menonjolkan wisata pulau yang memberikan panorama kebebasan, petualangan alam dan pemandangan terumbu karang, sedangkan pada pantainya, view yang paling diminati adalah hamparan pasir putih.

Aktivitas bermain air atau berenang dilakukan oleh pengunjung karena kondisi laut yang tenang dan dilakukan di kawasan permandian laut

yang dianggap aman. Kendala yang dihadapi pengunjung adalah tidak adanya batas aman untuk area pemandian pantai sehingga perenang tanpa sadar bisa berada di tengah. Selain itu, piknik keluarga menempati sebagian besar area di pantai pasir putih, dengan kegiatan utama makan siang dan menikmati pemandangan laut. Seperti yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut::

“.....pantai pasir putih di Namu ini banyak pemandangannya juga bagus sekali. Kondisi ombaknya juga tidak terlalu kuat jadi orang dewasa ataupun anak kecil bisa bebeas bermain air/berenang. Pantainya juga bersih, banyak pohon kelapa di pinggir pantai jadi kita bisa sambil berteduh dan bagus juga untuk foto-foto ”. ([I3]/22-05-2021).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan pengunjung lain:

“.....kalo menurutku wisata yang ada di Namu unik, tidak seperti wisata pada umumnya. Karena kalo di Namu ini spotnya lumayan banyak, ada yang bisa diambil di air terjun, di pantai ada juga yang di dalam laut nya juga bagus ”. ([I3]/ 23-05-2021).

Hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden dapat disimpulkan bahwa untuk atraksi keindahan alam pantai pasir putih sudah cukup baik dan wisatawan sudah merasa puas. Pantai pasir putih di Desa Namu dapat dilihat pada gambar (Gambar 4.1).



Gambar 4. 1 Pantai pasir putih

Sumber :Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

- *Snorkling*

Snorkling adalah kegiatan rekreasi air yang populer, terutama di resor pantai trois dan lokasi scuba diving yang dangkal. Penyelam dapat mengamati berbagai macam flora dan fauna bawah laut, seperti: terumbu karang, ikan, karang, udang, ubur-ubur, bintang laut, kerang, rumput laut, tumbuhan laut dan penyu (Kristiyanto, 2016).

Daya tarik wisata lain yang terdapat di Desa Namu adalah kegiatan *snorkeling*. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan ini sering dilakukan oleh para wisatawan yang ingin bermain air serta melihat keindahan bawah laut pada obyek wisata Desa Namu karena kondisi perairan serta terumbu karang yang baik sehingga dapat dinikmati dengan menyelam. Dengan luasan area sekitar 30x30 m² dari bibir pantai. Kegiatan ini di buka pada jam 09.00-16-00 WIB.

Kawasan obyek wisata ini memiliki panorama bawah laut yang indah, akan tetapi pihak pengelola tidak menyediakan penyewaan alat selam sehingga para wisatawan yang hendak menikmati panorama bawah laut yang berada di Desa Namu harus membawa peralatan selam masing-masing. Berikut kutipan dari pengunjung mengenai atraksi kegiatan bawah laut (*snorkling*) di kawasan obyek wisata Desa Namu:

“.....bagus juga bawah lautnya ini Namu, masih bisa kita lihat terumbu karang dan ikan badut nya disitu. Tapi toh susahnya itu kalau kita mau bawa dulu peralatan nya kita masing-masing, seandainya sudah disiapkan penyewaan alat selam memang dari pihak pengelolanya atau pokdarwis mungkin akan lebih bagus” ([I3] / 12-06-2021)”.

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pernyataan dari pihak pengelola Obyek Wisata Desa Namu, sebagai berikut:

“....disini pemandnagan bawah lautnya bagus jadi cocok juga untuk wisata olahraga bawah laut seperti snorkling atau diving. Tapi yang menjadi kendala tidak ada peralatannya. Jadi kalau mau coba harus bawa peralatan sendiri dan itu mungkin memberatkan pengunjung. Maunya pihak dari dinas pariwisata konsel bisa membantu untuk sediakan fasilitas untuk snorkeling atau diving di Namu ini” ([I2] / 23-05-2021).

Dengan demikian, dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden bahwa untuk atraksi *Snorkling* sudah cukup baik, Namun pengunjung kurang puas karena tidak adanya fasilitas *snorkling* yang disediakan oleh pengelola obyek wisata Desa Namu.



Gambar 4. 2 Kegiatan *snorkling* di kawasan obyek wisata Desa Namu

Sumber:Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

- *Air Terjun/Waterfall*

Daya tarik wisata di Desa Namu salah satunya adalah air terjun. Kawasan air terjun Pitu Ndengga dikelilingi oleh hutan nan asri. Nama air terjun Pitundengga diambil dari jumlah tangga jatuhnya air yang berjumlah tujuh buah (Gambar 4.3). Air terjun ini berjarak 1 km dari pemukiman warga. Ketinggian air terjun ini mencapai 10 m dengan pemandangan bebatuan dan pepohonan yang masih asri dan alami. Airnya tidak pernah kering meski di musim kemarau.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan ini sering dilakukan oleh para wisatawan yang ingin bermain air serta melihat keindahan alam yang masih terjaga. Selain itu, Air Terjun Pitundengga dapat dijadikan *spot* foto bagi para pengunjung dengan keindahan yang masih alami. Penulis melakukan beberapa wawancara dengan pengunjung, mereka menyampaikan bahwa yang membuat mereka tertarik untuk mengunjungi Objek Wisata Air Terjun Pitundengga di Kawasan obyek wisata Desa Namu adalah dikarenakan Air Terjun ini memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu hal lain yang membuat mereka nyaman untuk berkunjung lagi ke Objek Wisata Air Terjun Pitundengga adalah fasilitasnya yang cukup lengkap dan akses menuju air terjun dengan kondisi yang baik sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

“.....Tanggapan pribadi saya, air terjun ini bagus, cocok sekali untuk wisata sama keluarga atau sama teman-teman. Kalau bosan bermain air di pantai bisa langsung ke air terjun dengan pemandangan yang tidak kalah bagus juga dan tempatnya ada di tengah hutan, jadi suasananya lebih sejuk dibanding di pantai.”
([I3] / 23-07-2021).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan pengunjung lain sebagai berikut:

“.....Menarik sekali. Kebanyakan wisata bahari hanya untuk menikmati wisata pantai saja Namun di Namu kita bisa juga menikmati Wisata air terjun sekaligus dengan pemandangan

alam yang masih asri dan suasananya sejuk. Jalan menuju kesini juga bagus, jadi bisa sekalian olahraga”. ([I3] / 10-02-2021).

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengunjung yang datang ke obyek wisata air terjun di Kawasan obyek wisata Desa Namu sudah merasa cukup puas dengan keindahan alami air terjun, suasana yang sejuk, serta kondisi jalan menuju air terjun yang mudah membuat pengunjung untuk datang berkunjung Kembali.



Gambar 4. 3 Air terjun Pitundangga di kawasan obyek wisata Desa Namu

Sumber: hasil observasi Dandy Prayoga w., (2021)

b. Atraksi Buatan

- *Tracking* mengelilingi pulau

Kegiatan *tracking* merupakan kegiatan wisatawan dengan berjalan kaki mengelilingi pulau untuk menikmati keindahan alam di Desa Namu, mengambil gambar atau sebagai tempat foto yang menarik, maupun sebagai sarana edukasi bagi wisatawan mengenai jenis flora dan fauna serta kondisi sosial masyarakat yang ada di Desa Namu yang juga merupakan tempat bagi penelitian flora dan fauna. Untuk menempuh/mengelilingi kawasan pinggir Desa Namu menghabiskan waktu 30 sampai 50 menit dengan berjalan kaki. Kegiatan ini di buka mulai pukul 08.00 s/d 16-00 WITA. Berikut hasil wawancara dari

beberapa responden mengenai atraksi kegiatan *tracking* di kawasan obyek wisata Desa Namu:

“.....dengan adanya track ini, kita bisa berkeliling pulau dengan jalan kaki, kondisi tracknya masih kurang baik dan banyak jalan masih rusak, Namun kondisi alamnya sangat sejuk dan saya rasa puas datang kesini menikmati keindahan alamnya ini Namu ”. ([I3] /14-02-2021)

“.....menarik sekali dengan adanya jalur track ini kita bisa mengetahui lebih banyak tentang kawasan sekitar Namu ini, Tapi kalau lama-lama juga kita jalan, capek juga kita rasa karna cuman jalan kaki, seandainya ada sewa sepeda mungkin lebih bagus”. ([I3] / 14-02-2021)

Dengan demikian, dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden bahwa untuk atraksi *tracking* banyak wisatawan yang tertarik mencoba kegiatan ini, karena selain kita mendapat manfaat kesehatan dengan berjalan kaki wisatawan juga dapat mengetahui lebih banyak tentang kawasan obyek wisata Desa Namu ini.



Gambar 4. 4 Jalur *Tracking* pada kawasan obyek wisata Desa Namu
Sumber: hasil observasi Dandy Prayoga w., (2021)

- Taman Desa Namu

Pada sebelah timur pulau pihak pengelola membuat taman yang biasa digunakan oleh para pengunjung yang hendak melepas lelah sembari menikmati panorama pantai dengan latar belakang pegunungan yang membentang hijau. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, taman Desa Namu merupakan taman kecil yang di desain semenarik mungkin oleh pengelola obyek wisata sehingga menarik wisatawan untuk berfoto/mengambil gambar, dengan luasan area berukuran sekitar 20x20 m². Berikut hasil wawancara dari beberapa responden mengenai atraksi taman Desa Namu di kawasan obyek wisata Desa Namu;

“.....taman di Desa Namu sangat menarik, kami bisa santai-santai disini sambil menikmati keindahan alam dan pemandangan pantai dekat sini terus kita juga lihat-lihat kapal pengangkut penumpang jalur Kendari-Amolengu dan Kendari-Buton Utara. Tapi kurangnya dari taman ini tidak terawat dengan baik juga keadaannya yang agak kotor jadinya para wisatawan agak sedikit enggan ke tempat ini”. ([I3] / 12-11-2021)

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan pihak pengelola.

“.....pada tahun 2018 kami membuat taman dibantu dengan dinas pariwisata konsel. Taman ini diharapkan bisa digunakan oleh pengunjung untuk beristirahat atau sekedar duduk-duduk sambil menikmati pemandangan pantai. Dan kami harap taman ini juga bisa menjadi ikon wisata khas Desa Namu. Karena kekurangan dana untuk menggaji petugas bersih-bersih jadi banyak fasilitas yang kotor dan tidak terawat”. ([I1] / 08-11-2021).

Disimpulkan dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden bahwa untuk atraksi taman Desa Namu kurang baik serta kondisinya yang kotor menjadikan wisatawan enggan datang ke taman ini,

sehingga wisatawan yang hendak menikmati keindahan atraksi tersebut merasa kurang puas.



Gambar 4. 5 Taman Desa Namu di kawasan obyek wisata Desa Namu

Sumber: hasil observasi Dandy Prayoga w., (2021)

- Zona Pandang

Berdasarkan hasil observasi lapangan, zona pandang merupakan *spot* yang menjulang ke laut dengan panjang sekitar 200 m dari bibir pantai, sehingga banyak menarik pengunjung untuk berfoto/ mengambil gambar di atraksi ini. Berikut hasil wawancara dengan pihak pengelola obyek wisata Desa Namu:

“.....Jembatan ini dibangun pada tahun 2015 yang dijadikan zona pandang untuk wisatawan yang ingin menikmati keindahan laut secara luas. Jembatan ini panjangnya lebih kurang 100 m” ([I1] / 07-11-2021).

“.....Di zona pandang ini kita bisa melihat pemandangannya bagus, Namun kondisi jembatan ada yang sudah lapuk karena terbuat dari papan jadi harus hati-hati.” ([I3] / 07-11-2021).



Zona pandang menjadi tempat wisatawan melihat keindahan laut dan sebagai tempat yang menarik untuk berfoto

Gambar 4. 6 Zona Pandang di obyek wisata Desa Namu

Sumber: hasil observasi Dandy Prayoga w., (2021)

Berdasarkan teori yang di jelaskan Cooper (ed)., (1998) serta hasil kajian lapangan yang di jelaskan diatas serta beberapa hasil wawancara terhadap responden dapat disimpulkan bahwasanya komponen atraksi yang terdapat di kawasan obyek wisata Desa Namu memiliki dua jenis yaitu atraksi alam dan atraksi buatan, adapun atraksi alam terdiri dari pantai pasir putih, kegiatan snorkling dan air terjun, sedangkan atraksi buaatannya yaitu kegiatan *tracking*, taman Desa Namu serta zona pandang. Dari semua atraksi tersebut, wisatawan merasa puas dan tertarik untuk datang kembali menikmati keindahan alam di kawasan obyek wisata Desa Namu. Hal tersebut menjadikan kawasan wisata ini untuk terus berkembang dan di harapkan peran pengelola serta instansi terkait untuk segera membenahi permasalahan yang ada seperti fasilitas yang rusak dan sudah tidak layak digunakan.

4.3 Analisis Aksesibilitas Desa Namu (*Accessibilities*)

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi para turis guna mencapai sebuah tempat wisata tapi juga waktu yang diperlukan, dan tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan tanda lainnya seperti billboard sehingga pencapaian lokasi daya tarik wisata menjadi lebih mudah, cepat, dan nyaman (Cooper (ed)., (1998)).

Aksesibilitas merupakan hal terpenting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi atau jasa transportasi merupakan akses terpenting dalam pariwisata. Di sisi lain, akses ini diidentikkan dengan transferability, yaitu kemudahan berpindah dari satu area ke area lainnya. Jika suatu kawasan tidak dilengkapi dengan aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di kawasan tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi wisata, maka harus menyediakan aksesibilitas yang memadai agar daerah tersebut dapat dikunjungi (Syaifullah, 2021).

Untuk menuju destinasi wisata Desa Namu jarak tempuh dari Ibukota kabupaten Konawe Selatan relatif cukup jauh sekitar 184 km, sedangkan dari gerbang pariwisata provinsi (Kota Kendari) dapat di tempuh dengan dua cara, yaitu dengan melalui jalur darat menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dari Kota Kendari menuju ke Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur dengan jarak tempuh sekitar 93 km selama 2 jam, dilanjutkan menggunakan kapal nelayan dengan jarak tempuh \pm 30 menit. Kemudian jalur yg berbeda dapat tempuh melalui jalur laut dengan menggunakan kapal kayu dari pelabuhan rakyat Kendari menuju ke Desa Namu waktu yang ditempuh selama 5 jam dengan jarak tempuh 44 mil atau 70 km.



Destinasi wisata Desa Namu terletak dikecamatan Laonti kabupaten Konawe Selatan yang berjarak sekitar 93 km dari Kota Kendari.

Akses ke destinasi wisata dihubungkan oleh jalan poros Kendari-Amolengo yang merupakan satu-satunya akses jalan yang dapat di tempuh melalui jalur darat sampai di Desa Langgapulu kemudian melanjutkan perjalanan lewat jalur laut selama 30 menit untuk menuju ke tempat objek wisata tersebut. Adapun jalur atau kondisi jalan keseluruhan melalui jalur darat cukup baik, Namun masih ditemukan beberapa jalan yang masih berlubang serta bergelombang di beberapa titik menuju destinasi wisata Desa Namu. Meskipun demikian, wisatawan lebih banyak memilih menggunakan jalur darat daripada jalur laut dengan estimasi waktu yang lebih lama sekitar 5 jam perjalanan dari gerbang pariwisata provinsi.



Akses kondisi jalan menuju obyek wisata harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata. Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan menuju Desa Namu memiliki kondisi jalan yang bagus, Namun ada beberapa jalan yang rusak dan bergelombang di bagian kecamatan Moramo dan Moramo Utara dikarenakan adanya aktivitas pertambangan dan perbaikan jalan, selain itu sarana menuju ke Desa Namu dapat menggunakan angkutan umum maupun kendarann pribadi. Angkutan umum berupa bus pariwisata ataupun mobil sewa untuk sampai ke pelabuhan. Perjalanan dari pelabuhan ke Desa Namu menggunakan kapal fery selama 40 menit. Berikut wawancara pengunjung yang datang berwisata ke Desa Namu.

“...perjalanan kesini lumayan jauh, perjalanan darat lanjut lagi perjalanan laut. Lebih nyaman pakai kendaraan pribadi untuk sampai di pelabuhan. Jadi kalau mau berlibur disini harus dipertimbangkan untuk lama waktu perjalanan”. ([I4] /10-01-2021)

‘...kalau menuju ke pelabuhan Amolengu di kolono jalannya bagus, sudah di aspal mulus jadi nyaman untuk kita lewati, hanya saja perjalanan menuju ke sini lumayan jauh 40 menitanlah terus lanjut lagi naik perahu”.

Akses dari pusat Kabupaten Konawe Selatan menuju destinasi wisata Desa Namu dapat di akses dengan tiga jalur, jalur yang pertama dapat melewati jalan poros Andoolo-Kolono dengan waktu tempuh 2 jam 21 menit jarak tempuhnya sekitar 102 km, jalur kedua dapat melewati jalan poros Moramo-Amolengo dengan jarak tempuh 132 km dan waktu tempuh selama 3 jam 2 menit, jalur ketiga dapat dilalui menggunakan jalan poros Torobulu-Kolono dengan jarak tempuh 112 km selama 2 jam 23 menit.

Berdasarkan teori yang di jelaskan Cooper (ed)., (1998) serta hasil kajian lapangan yang dijelaskan diatas dan beberapa hasil wawancara terhadap responden, dapat disimpulkan bahwa komponen aksesibilitas sudah dalam keadaan baikserta mampu melayani kebutuhan pengunjung menuju obyek wisata serta akses dalam kawasan pulau, sehingga wisatawan yang datang bisa merasakan kenyamanan serta merasa puas dan dapat kembali berkunjung di obyek wisata Desa Namu.

4.4 Analisis Fasilitas Wisata Desa Namu (*Ammenities*)

Ammenities merupakan fasilitas pendukung untuk kelancaran aktivitas pariwisata yang juga ditujukan untuk menyajikan kenyamanan terhadap wisatawan agar merasa betah berada di daerah tujuan atau destinasi wisata. Fasilitas yang berada Wisata Desa Namu terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi/pelayanan, kios oleh-oleh khas, ketersediaan air bersih dan listrik. (Cooper (ed)., 1998).

Menurut (Sirait & Puddin 2018), Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik yang memudahkan konsumen dalam melakukan aktivitasnya

sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Fasilitas yang berkaitan dengan kelengkapan, kebersihan dan kerapian. Selain itu, kondisi dan fungsi fasilitas dalam kondisi baik dan tidak rusak.

Berdasarkan hasil observasi keberadaan fasilitas di Desa Namu terdiri atas fasilitas bangunan non permanen dan permanen. Bangunan permanen seperti pusat informasi, toilet umum dan kios cendramata, sedangkan bangunan non permanen seperti warung kelontong tempat penjualan makanan ringan oleh warga setempat yang letaknya tidak tertata dengan baik, persewaan ban (peralatan berenang), musholah, homestay, dan beberapa gazebo sepanjang bibir pantai dengan kondisi yang cukup baik. Beberapa fasilitas yang terdapat di destinasi wisata Desa Namu telah mengalami kerusakan dikarenakan kurangnya perawatan baik oleh pengunjung maupun dari warga setempat. Fasilitas seperti toilet yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan jalan utama di beberapa tempat mengalami kerusakan. Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan obyek wisata Desa Namu antara lain:

a) Dermaga kedatangan

Dermaga merupakan pintu gerbang utama menuju kawasan obyek wisata Desa Namu. Kondisi dermaga yang cukup baik menjadi satu-satunya akses menuju Desa Namu yang digunakan oleh pengunjung maupun warga setempat. Jarak antara dermaga ke pusat informasi dan rumah warga lebih kurang sekitar 300 meter dan harus di tempuh dengan berjalan kaki. Berikut hasil wawancara dari responden sebagai berikut:

“...untuk menuju ke Desa Namu harus melewati Pelabuhan Amolengu dan Dermaga Langgapulu, kalau di pelabuhan Amolengu pakai kapal besar yang juga sebagai sarana penyebrangan antar pulau. Sedangkan dari dermaga Langgapulu menggunakan perahu nelayan yang disewakan”. ([I4] /10-01-2021)

“...kondisi dermaga di Namu bagus Namun kita harus jalan kaki lagi ke bibir pantai dan lumayan jauh. Tapi pemandnagan didermaganya saja sudah bagus, cocok untuk spot foto”. ([I3] /10-01-2021)



Dermaga kedatangan bagi wisatawan dan masyarakat lokal yang berada di Desa Namu

Gambar 4. 9 Dermaga Kedatangan yang berada di Desa Namu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

Dari analisa hasil observasi dan wawancara, fasilitas dermaga untuk ke Desa Namu kondisinya masih baik dan masih layak untuk digunakan. Dermaga ini menjadi satu-satunya akses untuk masuk dan keluar Desa Namu baik bagi para wisatawan maupun warga setempat. Pengunjung yang datang merasa cukup puas dengan kondisi fasilitas dermaga yang ada Namun jarak antara dermaga dan bibir pantai yang cukup jauh membuat pengunjung merasa lelah berjalan.

b) *Ticketing* dan Pos Informasi

Loket tiket merupakan pintu awal masuk ke area destinasi wisata Desa Namu. Loket tiket ini bergabung dengan dermaga sehingga pengunjung yang datang langsung membeli tiket masuk. Pada kawasan ini di jaga oleh petugas dari pemuda desa setempat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pos loket tiket terdapat di pintu masuk obyek wisata, adapun harga tiket masuk anak-anak sebesar Rp 10.000 sedangkan untuk orang dewasa sebesar Rp 20.000 Per orang. Berikut wawancara dari salah satu pengunjung obyek wisata Desa Namu:

“...tiket masuk ke obyek wisata ini terbilang cukup murah dan petugasnya juga ramah, karena dengan harga segitu kita sudah bisa menikmati berbagai atraksi wisata yang menarik”. ([I3] /10-01-2021)

“...harga tiketnya cukup murah, tapi perjalanan untuk sampai ke sini juga butuh budget yang lumayan”. ([I3] /10-01-2021)

Dari analisis hasil observasi dan wawancara pengunjung merasa terbantu dengan adanya pusat informasi terkhusus bagi pengunjung yang baru datang dan belum mengetahui banyak informasi tentang atraksi di Desa Namu. Selain itu, wisatawan merasa cukup puas dengan harga tiket masuk yang tergolong murah untuk menikmati semua atraksi yang ada di obyek wisata Desa Namu.



Gambar 4. 10 *Ticketing* dan Pusat informasi pada wisata Desa Namu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

c) Fasilitas Gazebo/*shelter*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, fasilitas ini sering digunakan oleh pengunjung wisata untuk beristirahat serta menikmati keindahan alam pada kawasan obyek wisata Desa Namu, hal ini di dukung dengan letaknya yang berada dipinggir pantai pasir putih dan di dekat lokasi air terjun Pitundenga. Keberadaan gazebo atau tempat peristirahatan pengunjung pada lokasi ini cukup baik sehingga wisatawan bisa menggunakan fasilitas yang sudah tersedia hanya saja fasilitas tersebut kurang terawat dengan baik, gazebo yang berjumlah 20 tempat yang berhadapan langsung dengan pantai dan 2 buah *Shelter* yang digunakan untuk wistawan untuk beristirahat serta menikmati keindahan air terjun. Pada saat berjalan kaki untuk menuju lokasi pantai gazebo ini dapat digunakan sebagai tempat perisitirahatan pengunjung dan menikmati makanan yang dibawa oleh pengunjung. Di beberapa tempat di

air terjun pitundengga juga terdapat 2 buah Gazebo yang berada tidak jauh dari lokasi air terjun dengan bangunan permanen dan baik. Berikut hasil wawancara dari responden:

“.... gazebo disini sangat membantu kami yang ingin beristirahat ketika ke air terjun, karena perjalanannya kesana juga lumayan jauh dan jalan kaki”. ([I3] / 09-02-2021)

“.... gazebonya lumayan nyaman, cuman kayak kurang terawat, harus dibersihkan dulu kalau mau dipake, tapi bagus untuk tempat beristirahat dan menikmati pemandangan pantai”. ([I3] / 09-02-2021)

Dari hasil analisis diperoleh bahwa pengunjung merasa cukup puas dengan disediakannya gazebo baik di pinggir pantai maupun di air terjun sebagai tempat beristirahat. Namun pengunjung merasa kurang puas dengan perawatan dan kebersihan gazebo.



Gambar 4. 11 Fasilitas shalter di kawasan obyek wisata Desa Namu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

d) Fasilitas ibadah/musholah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat musholah yang cukup luas dengan ukuran 7x7 m² yang di fungsikan sebagai tempat ibadah bagi para pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah disela” berwisata. Kondisi

mushola tersebut cukup baik dan bersih. Berikut kutipan dari pengunjung mengenai fasilitas peribadatan/mushola pada obyek wisata Desa Namu:

“.....melihat kondisinya fasilitas ini masih sangat baik, sehingga untuk beribadah di tempat ini bisa khusyuk dan nyaman, hal ini dapat menjadi salah satu daya tarik positif bagi pengunjung obyek wisata Desa Namu ini”. ([I3] / 15-11-2021).

Disimpulkan dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden bahwa, fasilitas mushola yang terdapat di kawasan destinasi wisata bahari Desa Namu kondisinya cukup baik dan terawat serta ukuran yang luas 7x7 m², sudah cukup memenuhi kebutuhan pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah.



Musholah ini menjadi tempat beribadah yang terdapat di kawasan obyek wisata Desa Namu dengan kondisi yang masih baik.

Gambar 4. 12 Fasilitas musholah di kawasan obyek wisata Desa Namu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

e) Fasilitas MCK

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Kondisi MCK yang berada di obyek wisata kurang terawatt, akan tetapi air bersih masih tersedia yang di tampung dalam bak mandi tersebut, serta sarana pendukung lainnya, untuk tarifnya sendiri yaitu: BAB = 3000, Buang air kecil = 2000 serta mandi = 5000. Pada kawasan obyek wisata ini terdapat 1 fasilitas MCK, dengan 4

ruangan didalamnya. Berikut hasil wawancara terhadap beberapa responden yang ada di Desa Namu:

“.....untuk kondisinya toilet umumnya kurang terawat, ada beberapa pintu yang rusak sehingga saya merasa kurang nyaman menggunakan toilet”.
([I3] / 15-10-2021)

“.....untuk kondisinya itu sendiri menurut saya kak, kondisi bangunannya cukup baik hanya saja kebersihannya tidak dijaga, sehingga saya dan mungkin saja pengunjung yang lainnya agak merasa risih dengan kondisi seperti ini” ([I3] / 05-02-2021)

“.....untuk fasilitas MCK kami menyediakan 1 bangunan berisikan 4 ruangan dengan posisi kamar mandi yang bertolak belakang sekaligus ada midoah di MCK tersebut karena di samping MCK terdapat mushollah, hingga saat ini untuk memenuhi kebutuhan pengunjung masih cukup terpenuhi”. ([I2] / 07-02-2021)

Disimpulkan dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden bahwa, untuk fasilitas MCK yang terdapat di kawasan obyek wisata Desa Namu kurang terawat. Dengan demikian kondisi MCK belum memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.



Gambar 4. 13 Fasilitas MCK di kawasan obyek wisata Desa Namu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

f) Fasilitas Air bersih

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, air bersih yang tersedia di kawasan obyek wisata bersumber dari mata air pegunungan yang di alirkan dengan sistem pipanisasi untuk memenuhi kebutuhan air bersih pengunjung dan warga setempat. Pada Desa Namu terdapat banyak sumber mata air yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan air bersih untuk masyarakat baik dimanfaatkan sebagai kebutuhan perumahan/permukiman, kebutuhan permukiman, kebutuhan pertanian, ataupun kebutuhan lainnya. Setiap rumah-rumah di Desa Namu Letak Desa Namu berada pada posisi yang berdekatan langsung dengan air terjun dan perbukitan, jika melihat kondisi fisiknya secara spesifik maka kawasan tersebut merupakan kawasan resapan air (*recharge area*) yang mana memiliki sumber air tawar yang cukup besar dan mumpuni untuk menyuplai kebutuhan masyarakat Desa Namu.

Sumber air tersebut berasal dari mata air yang dialiri dengan pipanisasi dan ditampung menggunakan tandon. Berikut hasil wawancara terhadap beberapa responden yang ada di Desa Namu:

“.....kondisi air bersih disini sangat baik, sehingga kami sebagai pengunjung sangat nyaman dengan menggunakan fasilitas tersebut”. ([I3] / 10-01-2021)

“.....untuk kebutuhan air bersih disini kami menggunakan air dari gunung yang dialiri oleh pipanisasi kemudian ditampung di tempat penampungan ada juga langsung masung di tandon air untuk kebutuhan itu sendiri sampai saat ini selalu cukup memenuhi untuk kebutuhan warga dan pengunjung”. ([I2] / 09-02-2021).

Disimpulkan dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden bahwa, disimpulkan bahwa untuk kebutuhan air bersih di kawasan obyek wisata Desa Namu sudah cukup baik, serta sudah memenuhi kebutuhan pengunjung.



Gambar 4. 14 Fasilitas air bersih di kawasan obyek wisata Pulau Namu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

g) Listrik

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, fasilitas listrik pada obyek wisata Desa Namu menggunakan sumber energi yang berasal dari panel surya. Energi tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti penerangan lampu jalan, lampu musholah dan rumah warga. Berikut kutipan dari salah satu warga Desa Namu mengenai fasilitas listrik pada kawasan tersebut:

“.....untuk kebutuhan listrik disini menggunakan panel surya, hal itu sudah cukup memenuhi kebutuhan listrik dipulau ini”. ([I1] / 15-11-2021)

“..... panel surya ini diadakan oleh pemerintah desa yang bekerja sama dengan dinas pariwisata konawe selatan. Karena akses yang susah untuk mendapatkan listrik dari PLN, jadi mending memanfaatkan tenaga surya menjadi listrik. Dan hasilnya memang benar sangat membantu penerangan di Desa Namu ini”. ([I1] / 15-11-2021)

Disimpulkan dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden bahwa, disimpulkan untuk kebutuhan listrik atau penerangan di Desa Namu sudah cukup memenuhi, karena untuk aktivitas malam obyek wisata ini jarang, jadi listrik yang digunakan hanya untuk penerangan jalan dan rumah warga.



Gambar 4. 15 Fasilitas listrik di kawasan obyek wisata Desa Namu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

h) Persampahan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, untuk fasilitas persampahan itu sendiri di obyek wisata ini terdapat banyak tempat-tempat sampah yang disediakan, Namun untuk ukuran kecil dan cukup maksimal dalam menampung sampah wisatawan. Kemudian untuk pembuangan akhirnya sendiri tidak terdapat di obyek wisata tersebut, menurut informasi salah satu pengelola yang ada di Desa Namu, sampah- sampah yang terkumpul biasanya di bakar atau dibiarkan tertumpuk di suatu tempat. Berikut hasil wawancara terhadap beberapa responden yang ada di Desa Namu:

“.....fasilitas persampahan disini sudah baik ya, dengan banyaknya tersedia tempat-tempat sampah disekitar kawasan, sehingga sampah-sampah tidak berserakan dimana-mana”. ([I3] / 13-02-2021)

“.....untuk pengolahan sampah itu sendiri belum ada , jadi sampah yang terkumpul biasanya dibakar atau dibiarkan hingga terurai sendiri untuk sampah yang organik”. ([I2] / 12-02-2021)

Disimpulkan dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden bahwa, untuk penyediaan fasilitas persampahan sudah baik dengan banyaknya tempat-tempat sampah yang disediakan disekitar kawasan, Namun untuk TPA (tempat Pembuangan Akhir) di kawasan ini belum ada. Hal ini tentunya menumbulkan masalah dengan lamanya sampah- sampah akan terurai tanpa adanya campur tangan manusia, dan apabila sampah-sampah ini dibakar tentunya akan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Untuk itu pengelola sebaiknya menyediakan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) agar sampah-sampah organik tersebut dapat diolah kembali menjadi pupuk kompos dan sampah plastik dapat dapat di recycle ataupun yang lainnya.



Gambar 4. 16 Fasilitas persampahan di kawasan obyek wisata Desa Namu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

i) Fasilitas warung kelontong

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, obyek wisata ini belum tersedia rumah makan, Namun beberapa warga membuka toko kelontong untuk memenuhi kebutuhan pengunjung maupun warga sekitar. Toko kelontong warga dalam kondisi baik dan bersih serta menyediakan berbagai makanan makanan ringan dan minuman *softdrink* serta kebutuhan lainnya. Berikut kutipan dari

pengunjung mengenai fasilitas rumah makan pada kawasan obyek wisata Desa Namu:

“.....untuk kondisi warung kelontong menurut saya, ya boleh di katakan bagus lah, selain itu wisatawan dapat di cover kalau untuk belanja disini. Jadinya tidak usah jauh-jauh naik kapal lagi sampai ke seberang. Kan capek jugak ya kak”. ([I3] / 25-17-2021)

“.....untuk pendapatannya naik turun om, tapi cukup menguntungkan berjualan disini seperti pas hari-hari libur itu rame sekali om”. ([I4] / 22-07-2021).

Disimpulkan dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden bahwa, untuk fasilitas warung kelontong kondisinya cukup baik serta sudah memenuhi kebutuhan pengunjung, untuk warung kelontong tersebut terdapat berada di sekitar jalan kawasan Desa Namu, bagi pelaku jasa hal ini merupakan mata pencaharian mereka dengan keuntungan yang tidak menetap setiap bulannya.



Gambar 4. 17 Fasilitas warung kelontong di kawasan obyek wisata Desa Namu

Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

j) Pusat oleh-oleh

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pada obyek wisata Desa Namu disediakan kios-kios untuk menjual berbagai souvenir dan olahan laut lainnya untuk dijadikan oleh-oleh bagi para pengunjung. Namun toko tersebut belum beroperasi sehingga belum tersedia oleh-oleh bagi para pengunjung. Bangunan toko yang disediakan berjumlah 10 buah dengan kondisi yang baik dan tertata rapi. Jenis oleh-oleh yang akan dijual seperti beberapa souvenir gantungan kunci, kalung, gelang dan kerajinan tangan lainnya yang berasal dari olahan hasil alam seperti sampah cangkang kerang yang tidak memiliki harga jual. Dengan demikian, pemanfaatan hasil alam tersebut dapat menambah pendapatan warga setempat. Berikut hasil wawancara terhadap beberapa responden yang ada di Desa Namu:

“.....bagusnya mungkin toko oleh-oleh ini segera disi ya, biar pengunjung bisa membeli cendramata untuk dibawa pulang lumayan juga kami dapat rekreasinya tapi ada tempat oleh-oleh juga”.

([I3] / 21-05-2021).

“.....kalau sudah di buka mi ini pusat oleh-oleh bisa jadi sumber penghasilan tambahan untuk warga desa, lumayan untuk membantu perekonomian keluarga”. ([I2] / 22-05-2021)

Disimpulkan dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara responden bahwa, obyek wisata Desa Namu sudah disediakan toko-toko untuk menjual oleh-oleh seperti souvenir dan olahan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, Namun toko tersebut belum beroperasi di karenakan terbatasnya Sumber daya manusia Sehingga pengunjung belum bisa membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang.



Gambar 4. 18 Fasilitas pusat souvenir dan oleh-oleh pada kawasan obyek wisata Desa Namu

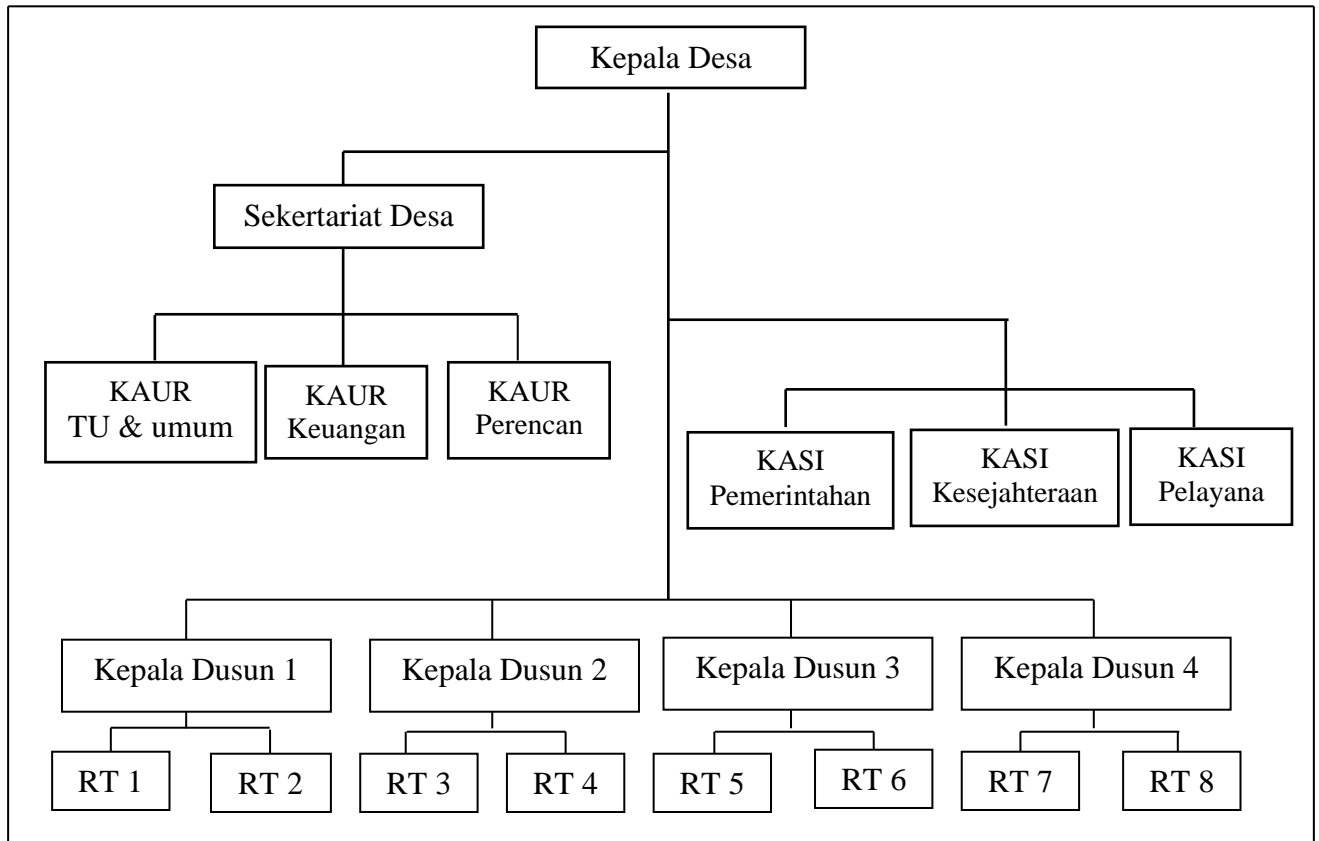
Sumber: Hasil observasi Dandy Prayoga W. (2021)

4.5 Analisis Kelembagaan Desa Namu (*Ancillary services*)

Pengelolaan objek Wisata Desa Namu dikelola oleh pemerintah desa Namu, namun pihak pemerintah Kabupaten Konawe selatan melalui Dinas Pariwisata dan ekonomi Kreatif kabupaten Konawe Selatan hanya melakukan penambahan maupun perbaikan fasilitas yang belm ada dan sudah tidak layak untuk ditempati. Kelembagaan Obyek Wisata Desa Namu tidak di bentuk hanya saja pengelolaan nya di tunjuk langsung oleh kepala desa setempat untuk menjaga dan mengelola wisata Desa Namu. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Konawe Selatan merupakan *stake holder* yang dibantu oleh komunitas *Ruruhi Project* dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Desa Namu hanya saja anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah dikelola langsung oleh aparat desa.

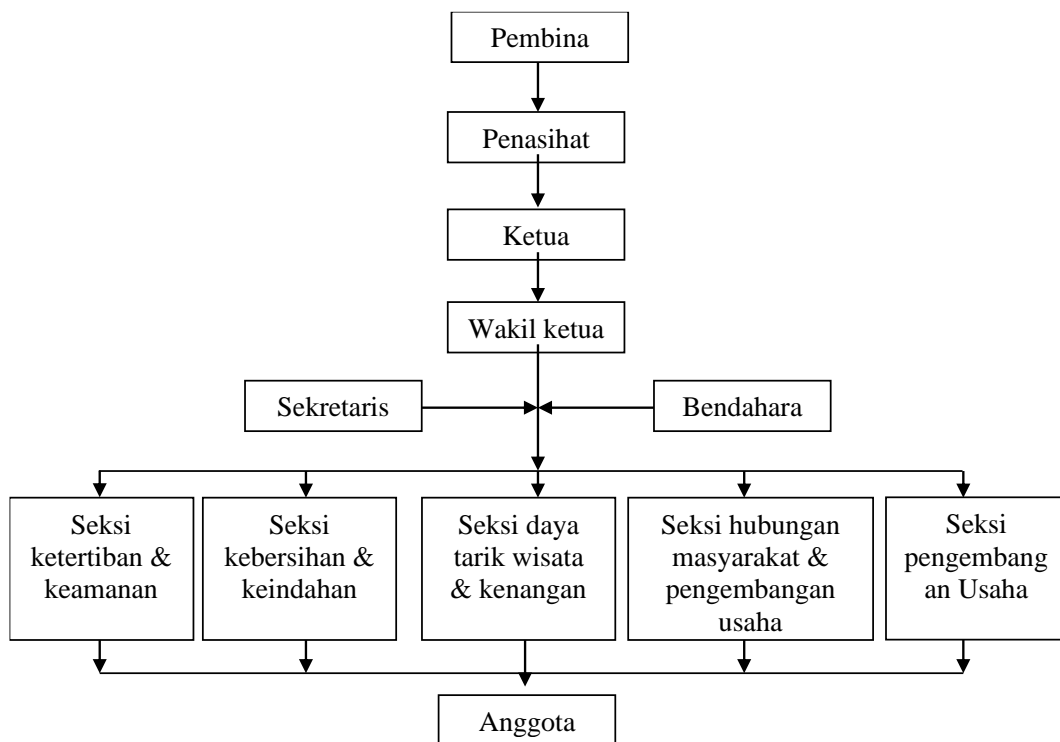
Pengelolaan sumber daya alam dalam hal pariwisata di Kabupaten Konawe Selatan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Pemerintah) memiliki kewenangan untuk mengatur atau mengelola seperti menambah fasilitas di Desa Namu. Unit Pelaksana Teknis merupakan bagian dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dalam pengelolaan objek wisata di kabupaten Konawe Selatan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membawahi unit pelaksana teknis di

bidang pariwisata. Unit pelaksana teknis adalah organisasi mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan penunjang tertentu dengan personel atau anggota di dalamnya yang dikelola bersama masyarakat di sekitar objek wisata Desa Namu Kabupaten Konawe Selatan.



Gambar 4. 19 Struktuk kelembagaan obyek wisata Desa Namu

Sumber: Pemerintah Desa Desa Namu



Gambar 4. 20 Struktuk Organisasi Pokdawis di Desa Namu

Sumber: Data dan arsip POKDARWIS Desa Namu

4.6 Matrik Analisis *Supply and Demand*

Tabel IV. 1 Matrik Analisis *Supply and Demand*

No	Kriteria Wisata	<i>Supply and demand</i>	
1	Daya Tarik	Keindahan Alam	Desa Namu merupakan desa yang berada di daerah pesisir yang sepanjang pesisirnya terbentang pantai dengan keindahan pasir putih dan latar belakang bukit yang eksotis bagi wisatawan.
		Wisata Pantai	Desa Namu memiliki banyak jenis daya Tarik wisata yang dapat dijadikan potensi dan bisa dikembangkan. terdapat 5 titik obyek wisata pantai yang masih alami diantaranya yaitu: - Pantai Oloa - Pantai Namu - Pantai Tundu one - Pantai Kekea - Pantai Pole-polea
		Wisata bawah laut	Wisata bawah laut yang berada di desa Namu menawarkan pemandangan bawah laut yang jernih dan dapat di nikmati oleh wisatawan yang ingin bermain air ataupun melihat keindahan bawah laut pada obyek wisata bahari Desa Namu karena kondisi perairan serta terumbu karang dan biota laut yang masih terjaga sehingga dapat dinikmati dengan <i>diving/snorkling</i> .
		Wisata Air Terjun	Kawasan air terjun Pitundengga terletak di tengah hutan yang dikelilingi oleh pepohonan rindang dan masih terjaga. Air terjun Pitundengga memiliki jumlah

			tangga jatuhan air sebanyak tujuh buah dan mencapai ketinggian hingga 10 km. Air terjun ini berjarak 1 km dari pemukiman warga dengan pemandangan bebatuan dan pepohonan yang masih asri dan alami.
2	Aksesibilitas	Destinasi wisata Desa Namu terletak dikecamatan Laonti yang berada didaerah pesisir utara kabupaten Konawe Selatan yang berjarak sekitar 93 km dari Kota Kendari. Akses ke destinasi wisata dihubungkan oleh jalan poros Kendari-Amolengo yang merupakan satu-satunya akses jalan yang dapat di tempuh melalui jalur darat sampai di Desa Langgapulu kemudian melanjutkan perjalanan lewat jalur laut selama 30 menit untuk menuju ke tempat objek wisata tersebut. Adapun jalur atau kondisi jalan keseluruhan melalui jalur darat cukup baik, Namun masih ditemukan beberapa jalan yang berlubang serta bergelombang dibeberapa titik menuju destinasi wisata Desa Namu. Meskipun demikian, wisatawan lebih banyak memilih menggunakan jalur darat daripada jalur laut dengan estimasi waktu yang lebih lama sekitar 5 jam perjalanan dari gerbang pariwisata provinsi.	
3	Sarana dan Prasarana	Dermaga Kedatangan	Dermaga merupakan pintu gerbang utama menuju kawasan obyek wisata Desa Namu. Kondisi dermaga yang cukup baik menjadi satu-satunya akses menuju Desa Namu yang digunakan oleh pengunjung maupun warga setempat. Jarak antara dermaga ke pusat informasi dan rumah warga lebih kurang sekitar 300 meter dan harus di tempuh dengan berjalan kaki.
		Pos <i>Ticketing</i>	Loket tiket merupakan pintu awal masuk ke area destinasi wisata Desa Namu. Loket tiket ini bergabung dengan dermaga sehingga pengunjung yang datang langsung membeli tiket masuk. Pada kawasan ini di jaga oleh petugas dari pemuda desa setempat. Harga tiket masuk untuk anak-anak sebesar Rp 10.000/orang, sedangkan untuk orang dewasa sebesar Rp 20.000/orang.
		Gazebo/shelter	Keadaan gazebo atau tempat peristirahatan pengunjung pada lokasi ini cukup baik sehingga wisatawan bisa menggunakan fasilitas yang sudah tersedia hanya saja fasilitas tersebut kurang terawat dengan baik, gazebo yang berjumlah 20 tempat yang

		berhadapan langsung dengan pantai dan 2 buah <i>Shelter</i> yang digunakan untuk wisatawan untuk beristirahat serta menikmati keindahan air terjun.
	Mushollah	Terdapat mushollah yang cukup luas dengan ukuran 7x7 m ² yang di fungsikan sebagai tempat ibadah bagi para pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah disela berwisata.
	MCK/Toilet Umum	Kondisi MCK yang berada di obyek wisata kurang terawat, akan tetapi air bersih masih tersedia yang di tampung dalam bak mandi tersebut, serta sarana pendukung lainnya, untuk tarifnya sendiri yaitu: BAB = 3000, Buang air kecil = 2000 serta mandi = 5000. Pada kawasan obyek wisata ini terdapat 1 fasilitas MCK, dengan 4 ruangan didalamnya.
	Air Bersih	Pada Desa Namu, terdapat banyak sumber mata air yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan air bersih untuk masyarakat baik dimanfaatkan sebagai kebutuhan rumah tangga, kebutuhan pertanian, maupun kebutuhan untuk wisata. Letak Desa Namu berada pada lokasi yang berdekatan langsung dengan air terjun dan perbukitan, jika melihat kondisi fisiknya secara spesifik maka kawasan tersebut merupakan kawasan resapan air (<i>recharge area</i>) yang mana memiliki sumber air tawar yang cukup besar dan mumpuni untuk menyuplai kebutuhan masyarakat Desa Namu.
	Listrik	Fasilitas listrik pada obyek wisata Desa Namu menggunakan sumber energi yang berasal dari panel surya. Energi tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti penerangan lampu jalan, lampu mushollah dan kebutuhan rumah warga.
	Persampahan	Sarana persampahan di obyek wisata ini terdapat banyak tempat-tempat sampah yang disediakan dengan ukuran kecil dan cukup maksimal dalam menampung sampah

			wisatawan. Untuk pembuangan akhir sampah menggunakan lubang besar yang nantinya akan di bakar oleh pengelola setempat.
		Warung Kelontong	Di Desa Namu belum tersedia rumah makan, namun beberapa warga membuka warung kelontong untuk memenuhi kebutuhan pengunjung maupun warga sekitar. warung kelontong warga dalam kondisi baik dan bersih serta menyediakan berbagai makanan makanan ringan dan minuman <i>softdrink</i> serta kebutuhan lainnya.
		Pusat Oleh- oleh	Desa Namu disediakan kios-kios untuk menjual berbagai souvenir dan olahan laut lainnya untuk dijadikan oleh-oleh bagi para pengunjung. Namun toko tersebut belum beroperasi sehingga belum tersedia oleh-oleh untuk wisatawan,

Sumber: Hasil Analisis Dandy Prayoga W. (2021)

4.7 Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi masalah pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut.

NO	Variabel	Potensi	Masalah
1	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> Desa Namu memiliki lebih dari satu obyek wisata, terdapat 5 titik spot wisata pantai pasir putih yang terdapat di Desa Namu, diantaranya: Pantai Oloa, Pantai Namu, Pantai Tunduone, Pantai Kekea dan Pantai Pole-polea. Wisata Alam (Air Terjun Pitu Ndengga) Wisata Cagar Alam (Hutan Suaka Margasatwa Tanjung Peropa) Kondisi nya masih sangat asri dan alami Terumbu karang dan biota lau dapat di jadikan wisata bawah laut dan spot <i>diving</i> 	Belum Tersedianya nya ragam cendera mata bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Namu
2	Aksesibilitas	Desa Namu sangat mudah apabila di akses melalui jalur transportasi laut	Belum Tersedianya akses jalur darat menuju ke Desa Namu
3	Sarana dan Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Gerbang Kedatangan dan pos <i>Ticketing</i> bertujuan menyambut para wisatawan yang berkunjung ke Desa Namu Gazebo/Shelter sebagai tempat istirahat dan menghilangkan penat bagi para pengunjung Mushola tersedia bagi wisatawan yang ingin beribadadah disela-sela aktivitas wisata Toilet Umum terdapat didekat lokasi obyek wisata Air Bersih yang mengalir dari gunung untuk mecukupi kebutuhan air bersih bagi para pengunjung dan warga Desa Namu Listrik sebagai penerangan dan kebutuhan warga Desa Namu serta penunjang para wisatawan yang ingin men <i>charger</i> smartphone dll 	<ul style="list-style-type: none"> Belum tersedianya tempat makan Belum terkelolanya sampah secara terpadu di objek wisata Keterbatasan mengenai sinyal telekomunikasi di area wisata

		<ul style="list-style-type: none">• Persampahan sudah tersedianya tempat sampah disetiap sudut pantai• Warung Kelontong sudah banyak tersedia untuk memenuhi kebutuhan pengunjung mulai dari makanan dan soft drink	
--	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis Dandy Prayoga W. (2021)

4.8 Analisis SWOT

Data dari hasil observasi perlu dilakukan analisa lanjutan metode analisis SWOT yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2 Analisis SWOT

S	W	O	T	Strategi S-O	Strategi S-T	Strategi W-O	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat berbagai macam atraksi wisata alam dan buatan (S1) ▪ Terdapat Berbagai macam Sarana dan prasarana wisata yang dapat digunakan oleh wisatawan (S2) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum tersedianya pemandu wisata Desa Namu (W1) ▪ Belum tersedianya rumah makan (W2) ▪ Belum tersedianya prasarana jalan yang layak untuk menuju ke tempat wisata Desa Namu (W3) ▪ Belum adanya sistem pengelolaan sampah secara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan pemandu wisata mempermudah wisatawan dalam menjalani aktivitas wisata (O1) 2. Adanya pembangunan fasilitas rumah makan yang dapat sebagai salah satu kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jenis atraksi pariwisata yang sama di lokasi yang berbeda (T1) ▪ Lingkungan yang tercemar karena sampah yang dibuang secara sembarangan (T2) ▪ Minimnya sarpras yang menjadikan obyek wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dari atraksi yang di suguhkan dan fasilitas yang tersedia baik secara kualitas maupun kuantitas (S1-O1, S2-O2, S2-O3) 2. Menjalin Koordinasi dengan berbagai pihak baik masyarakat maupun pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya peningkatan kualitas atraksi pariwisata yang ditinjau berdasarkan sarana dan prasarana terkait jenis pariwisata yang sama dengan lokasi yang lain (S1-T1, S2-T1, S1-T3) 2. Meningkatkan kebersihan lingkungan atrasi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya penyediaan tenaga terkait aktivitas wisata serta penyediaan sarana dan prasarana yang baik serta memperbaiki yang rusak (W1-O1, W2-O2, W3-O3, W4-O3) 2. Memanfaatkan dukungan dari pihak pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya perbaikan dan pengadaan fasilitas yang belum ada yang dapat mendukung kegiatan pariwisata di Desa Namu (W2-T3, W3-T3, W4-T3, W6-T3) 2. Peningkatan kualitas lingkungan wisata dengan pengadaan

	<p>terpadu (W4)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum adanya yang menjual cendera mata khas Desa Namu (W5) ▪ Terbatasnya sinyal untuk jaringan telekomunikasi 	<p>pokok wisatawan sehingga memberikan kepuasan dan rasa senang pada wisatawan yang berkunjung (O2)</p> <p>3. Penambahan sarana dan prasarana yang kurang sehingga mempermudah wisatawan dalam menjalani aktivitasnya di Desa Namu (O3)</p>	<p>kurang optimal (T3)</p>	<p>dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata Desa Namu (S2-O2)</p>	<p>dari sampah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang dampak dan pengelolaan sampah (S1-T2, S2-T2)</p>	<p>pariwisata Desa Namu (W3-O3, W4-O3, W5-O3)</p>	<p>fasilitas pengelolaan sampah secara terpadu (W3-T2, W3-T3)</p>
--	--	---	----------------------------	---	---	---	---

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Potensi wisata yang ada di Desa Namu antara lain:

a. Potensi Atraksi

- Pantai pasir putih, atraksi ini menawarkan keindahan pasir putih alami yang dapat di saksikan dan di nikmati oleh wisatawan.
- Wisata Air terjun, atraksi ini menawarkan keindahan air terjun yang terletak di tengah hutan dan di kelilingi pepohonan yang masih terjaga.
- Wisata bawah laut, menawarkan keindahan bawah laut yang masih terjaga dan dapat dinikmati dengan *snorkling* atau *diving*.
- Kegiatan *tracking* dilakukan dengan berjalan kaki mengelilingi pinggir pantai dan *tracking* menuju air terjun untuk menikmati keindahan alam serta mengambil gambar atau tempat untuk berfoto
- Zona pandang, atraksi ini menawarkan keindahan panorama laut dan pantai secara keseluruhan dari bibir pantai melalui jembatan kayu yang menjulang ke tengah laut.

b. Fasilitas

Fasilitas yang ada di kawasan obyek wisata Desa Namu sudah cukup lengkap seperti fasilitas pusat informasi, warung kelontong, MCK, persampahan, gazebo, musholah, toko oleh-oleh, air bersih, dan listrik. Namun ada beberapa fasilitas yang belum tersedia seperti warung makan dan toko oleh-oleh yang belum di tempati/digunakan untuk berjualan oleh-oleh khas Namu.

c. Aksesibilitas

Untuk menuju Desa wisata Namu terdapat beberapa jalur dari ibukota Kabupaten dan gerbang pariwisata provinsi (Kota Kendari) dengan jarak dan waktu tempuh yang variatif dan dapat di tempuh dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum (mobil sewa). Sedangkan perjalanan laut dapat ditempuh menggunakan fery dan perahu nelayan selama 45 menit.

d. Kelembagaan (*Ancillary Services*)

Pelayanan tambahan pada destinasi wisata yang berada di Desa Namu salah satunya berupa Sistem organisasi kelembagaan yang dikelola langsung oleh pemerintah desa Namu dan dibantu oleh masyarakat sekitar, sedangkan Pemerintah Kabupaten dan komunitas sadar wisata membantu untuk melengkapi fasilitas yang ada di obyek wisata Desa Namu.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penulis setelah studi ini ialah saran untuk pemerintah dan untuk pengelola masyarakat sekitar destinasi wisata Desa Namu:

1) Saran untuk pemerintah

Memberikan arahan pengembangan destinasi wisata Desa Namu terhadap pengelola atau yang terkait langsung dengan pengelolaan obyek wisata Desa Namu dan melakukan pembenahan serta melengkapi fasilitas yang ada agar potensi wisata yang berada di kawasan obyek wisata Desa Namu terlihat lebih optimal.

2) Saran untuk pengelola (masyarakat sekitar dan Pokdarwis)

Melengkapi fasilitas seperti sarana dan prasarana pelayanan wisata seperti rumah makan dan pusat oleh-oleh serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga menjadi daya tarik wisatawan. Selain itu, perlu disediakan fasilitas telekomunikasi dan fasilitas kesehatan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang datang berkunjung di Desa Namu.

5.3 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi untuk studi lanjut untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Perlu adanya studi tentang manajemen pengelolaan obyek Desa Namu.
- 2) Perlu adanya kajian tentang arah pengaruh pengelolaan objek Wisata Desa Namu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Namu, Kecamatan Laonti, Kabupaten Konawe Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurradjak, A. Azis Muslim. 2018. "Analisis Karakteristik Dan Kebutuhan Infrastruktur Pariwisata Pada Lokasi Wisata Kota Tidore Kepulauan." *Spasial* 5(1):71–81.
- Anom, I. Putu, and I. Gusti Agung Oka Mahagangga. 2019. *Handbook Ilmu Pariwisata: Karakter Dan Prospek*. Prenada Media: Jakarta.
- Budiani, Sri Rahayu, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S. Pratama, Henny Mulandari, Heru Taufiq Nur Iskandar, Mica Alphabettika, Novela Maharani, Rizka Fitria Febriani, and Yanti Kusmiati. 2018. "Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah." *Majalah Geografi Indonesia* 32(2):170.
- Butarbutar, R. R., G. N. Wiratanaya, W. Rachmarwi, G. Ganika, I. U. Widyaningsih, W. N. B. Pertiwi, J. Kurniawan, R. Madjid, and A. Setiorini. 2021. *Pengantar Pariwisata*. Penerbit Widina.
- Cooper (ed). 1998. *Tourism Planning: Basics Concept Cases*. Singapore: Prentice Hall.
- Denzin, Norman K, Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research. (Edisi Terjemahan Oleh Daryatno, Badrus Syamsul Fata, Abi, Dan John Rinaldi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, N. K., Y. S. Lincoln, and L. T. Smith. 2008. *Handbook of Critical and Indigenous Methodologies*. SAGE Publications.
- Fajriah, Syarifah Dina dan Mussadun. 2014. "Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan)." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 10(2):218.
- Gunardi, Gugun. 2010. "Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang." *Planesa* 1(1):28–35.
- Kamarudin. 2018. "Cerita Namu, Dulu Desa Pengebom Ikan Kini Surga Keindahan Alam." *Mongabay (Situs Berita Lingkungan)*.
- Kristiyanto, Ardon. 2016. "Pengembangan Wisata Bahari (Berenang, Snorkling, Dan Diving) Di Pulau Karimunjawa." *Skripsi*.
- Kusuma, Rizky Erlangga dan Moch. Arifien. 2020. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang." *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)* 9(2):30–37.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara: Sidoarjo.
- Marjoko. 2010. "Analisis Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Air Umbul Ingas Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008." *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta* 210.

- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Palupi, RAtna Diyah, -Ira, -Risfandi. 2019. "Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata." *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 14(1):8–14.
- Pradikta, Angga. 2013a. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pati." *Economics Development Analysis Journal* 2(4):246–56.
- Rare, Melvin Alagusya dan Surdin. 2017. "Dentifikasi Potensi Obyek Wisata Pantai Tanjung Kayu Angin Di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka." *Jurnal Pendidikan Geografi* 1:1.
- Razak, Abdur and Rimadewi Suprihardjo. 2013. "Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kepulauan Seribu." *Teknik Pomits* 2(1):2337–3539.
- Rumaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Saniya, Cintya Amira. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Pariwisata Kota Lama Semarang Dalam Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat." *Skripsi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia* 4(1):6.
- Setianingsih, Wahyu. 2005. "Pengembangan Obyek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara." *Skripsi Universitas Negeri Semarang* 1(9):1–29.
- Sirait, Helena, and Khafi Puddin. 2018. "Pengaruh Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Bukit Gibeon Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir." *Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 13(1).
- Spillane, J. J. 1987. "Pariwisata Indonesia, Sejarah Dan Prospeknya." Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata Dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Sulistiani, Dwi. 2014. "Analisis Swot Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis." *El-Qudwah* 1–10.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaifullah. 2021. "Strategi Pengembangan Pariwisata Dikabupaten Gowa." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar*.

- Wahab, S. 1996. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, oka A. 1979a. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, oka A. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoraeni, Ani. 2019. *Metode Penelitian. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer*. Jakarta: Nusa Mandiri.

LAMPIRAN

LEMBAR ASISTENSI



Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Nama : Dandy Prayoga Wibowo

NIM : 31201400585

Judul Tugas Akhir : Karakteristik Pariwisata Pulau Namu

Kecamatan Laonti Konawe Selatan

Dosen Pembimbing I : **Agus Rochani, ST., MT**

Dosen Pembimbing II : Hasti Widiasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	07 Juni 2021	Lanjutkan saja	
2	20 November 2021	<ul style="list-style-type: none">- Analisisnya pakai alat apa ?- Ini masih sebatas data. Harus ada Triangulasi- Coba pahami dulu apa yang dimaksud triangulasi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dibangun setelah data 5W+1H dideskripsikan, kemudian didiskusikan dengan teori-teori yg relevan.. hasilnya memperkuat atau memperlemah teori yg ada..- Untuk yang kuantitatif, sebaiknya dianalisis dengan standar kebutuhan atau persepsi pengunjung	
3	26 November 2021	ACC dek Bisa disidangkan	

LEMBAR ASISTENSI



Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Nama : Dandy Prayoga Wibowo

NIM : 31201400585

Judul Tugas Akhir : Karakteristik Pariwisata Pulau Namu

Kecamatan Laonti Konawe Selatan

Dosen Pembimbing I : Agus Rochani, ST., MT

Dosen Pembimbing II : **Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D**

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	22 November 2021	<ul style="list-style-type: none">- Tata cara penulisannya diperbaiki- Untuk substansi, biar sama dosbing 1 saja	
2	27 November 2021	Daftar pustakanya diurutkan sesuai abjad. Pastikan semuanya sitasinya masuk ke dalam daftar pustaka	
3	28 November 2021	Langsung daftar sidang aja, kalo dari saya ACC	

LEMBAR ASISTENSI



Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Nama : Dandy Prayoga Wibowo

NIM : 31201400585



Judul Tugas Akhir : Identifikasi Potensi wisata Desa Namu
Kecamatan Laonti Konawe Selatan

Dosen Pembimbing I : Agus Rochani, ST., MT

Dosen Pembimbing II : Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D

Dosen Penguji : Bobby Rahman, ST., MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	30 November 2021	<ul style="list-style-type: none">• Redaksional “Pulau Namu” benarkah ada? Karena secara kepulauan dan administrative tidak ada• Karakteristiknya belum ketemu, artinya penelitian ini belum menjawab tujuan• Tambahkan teori karakteristik sebagai pegangan anda• Kemudian kerucutan hasil survey dan fakta, untuk menjadi dasar penyusunan karakter	

2	30 November 2021	<p>1) Membangun ‘karakteristik’ adalah membangun esensi dan jatidiri obyek. Ini harus mendasar, menggali keunikan lokal, bahasa, nama, kebiasaan yang bisa dibedakan dengan lokasi lain</p> <p>2) Hirarki karater bisa dibangun melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan fisik sensual terhadap obyek yang bisa dilihat dan diraba; • Pendalaman kegiatan/ aktivitas spesifik yang dilakukan pengunjung; • Penggalian persepsi, esensi dan makna yang dirasakan pengunjung hingga membentuk memorial ‘piknik’ di lokasi kejadian. <p>3) Hasil karakter bisa menjadi identitas (spatial encourage) dan positioning obyek terhadap obyek lain yang lebih luas</p>	
3	30 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik yang dimaksud di judul penelitian anda tidak ada → silahkan dicari kembali. - Perbaiki penulisan daftar pustaka → pergunakan mendeley, end note, atau zotero, agar tulisan anda lebih terstruktur 	

LEMBAR ASISTENSI



Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Nama : Dandy Prayoga Wibowo

NIM : 31201400585

Judul Tugas Akhir : Identifikasi Potensi wisata Desa Namu


Kecamatan Laonti Konawe Selatan

Dosen Pembimbing I : Agus Rochani, ST., MT

Dosen Pembimbing II : Hasti Widiasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D

Dosen Penguji : Bobby Rahman, ST., MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	23 Desember 2021	fokus pengkajian untuk menjawab potensi belum muncul, memang ada potensi yang dimunculkan, namun prosesnya harus sesuai dengan kaidah penelitian (menggunakan tool pengukuran)	
2	23 Desember 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang menyebabkan suatu obyek wisata perlu dikembangkan?2. Bagaimana cara anda memastikan sesuatu itu 'potensi' atau 'masalah'? Fragmented supply vs converted demand.3. Peneliti jangan berposisi sebagai 'wisatawan', tetapi harus dari sisi 'pengelola' yang mengupayakan obyek wisata agar berkembang dan memberi keuntungan usaha. Semua limitasi	

3	23 Desember 2021	Untuk memperkuat analisis anda : a) Tambah Analisis mengenai Kependudukan/ demografi b) Tambah analisis fisik seperti analisis sumberdaya air sebagai support utama untuk pariwisata c) Tambah analisis mengenai kebutuhan sarpras atau apapun itu yang menjadi alat analisis. Jika tidak ada alat analisis tersebut, anda hanya membuat sebuah	
---	---------------------	--	---

LEMBAR ASISTENSI



Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Nama : Dandy Prayoga Wibowo

NIM : 31201400585

Judul Tugas Akhir : Karakteristik Pariwisata Pulau Namu

Kecamatan Laonti Konawe Selatan

Dosen Pembimbing I : Agus Rochani, ST., MT

Dosen Pembimbing II : Hasti Widiasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D

Dosen Penguji : Boby Rahman, ST., MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	31 Desember 2021	ACC	
2	30 Desember 2021	OK, Acc	
3	30 Desember 2021	saya juga ACC	

BERITA ACARA UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Dandy Prayoga Wibowo

NIM : 31201400585

Judul Tugas Akhir : Karakteristik Pariwisata Pulau Namu Kecamatan Laonti
Kabupaten Konawe Selatan

Hari/Tanggal : Selasa, 30 November 2021

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Pembimbing I : Agus Rochani, ST., MT

Pembimbing II : Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D

Penguji : Boby Rahman, ST., MT

1. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Boby Rahman, ST., MT)

1. Redaksional “Pulau Namu” benarkah ada? Karena secara kepulauan dan administrative tidak ada
2. Karakteristiknya belum ketemu, artinya penelitian ini belum menjawab tujuan
3. Tambahkan teori karakteristik sebagai pegangan anda
4. Kemudian kerucutan hasil survey dan fakta, untuk menjadi dasar penyusunan karakter

Tanggapan

1. Redaksi terhadap Pulau Namu secara Administratif memang tidak ada, tapi kebanyakan orang mengatakan bahwa disana itu adalah Pulau Namu
2. Karakteristik yang peneliti dapat disana berupa wisata alam dan wisata pantai, karena sangat jarang adanya pantai dan air terjun secara bersamaan didalam satu wilayah administrasi. Di Namu juga terdapat hewan-hewan endemik yang berada di hutan suaka marga satwa tanjung peropa.
3. Teori Karakteristik sudah ada di Bab 2 dan teori ini sudah direduksi
4. Survey yang ada berupa wawancara dan observasi lapangan yang di absahkan melalui metode Triangulasi

2. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing I (Agus Rochani, ST., MT)

1. Membangun 'karakteristik' adalah membangun esensi dan jatidiri obyek. Ini harus mendasar, menggali keunikan lokal, bahasa, nama, kebiasaan yang bisa dibedakan dengan lokasi lain.
2. Hirarki karakter bisa dibangun melalui:
 - Pengamatan fisik sensual terhadap obyek yang bisa dilihat dan diraba;
 - Pendalaman kegiatan/ aktivitas spesifik yang dilakukan pengunjung;
 - Penggalian persepsi, esensi dan makna yang dirasakan pengunjung hingga membentuk memorial 'piknik' di lokasi kejadian.
3. Hasil karakter bisa menjadi identitas (spatial encourage) dan positioning obyek terhadap obyek lain yang lebih luas

Tanggapan

1. Karakteristik yang terdapat di Namu dapat diesensikan dengan cara sosialisasi terhadap satu dan yang lainnya dengan menggunakan ciri khas bahasa mereka yaitu bahasa Tolaki dan nama panggilan yang lebih akrab seperti, Bio, Mburi, Tina, Ege. Selain itu ditinjau dari kearifan lokalnya dengan Persatauan akan budayanya seperti layaknya tarian Lulo
2. Aktivitas masyarakat Namu untuk kesehariannya ditentukan dari dua musim yaitu musim barat dan musim timur, dikala musim barat mayoritas dari masyarakat akan memancing dan mencari ikan dilaut dan ketika musim timur masyarakat lokal lebih memilih berkebun. Ditinjau dari persepsi pengunjung bahwa mereka merasakan kenyamanan ketika datang ke Namu akan tetapi banyak yang keluhkan terkait fasilitas penunjang wisata yang berada di Desa Tersebut. Karena minimnya anggaran dan kurangnya SDM yang ada di Namu.
3. Hasil karakter di tentukan dari Teori dari Cooper dkk dan Yoeti dengan analisa deskriptif empiris dan Triangulasi

3. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing II (Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D)

1. Karakteristik yang dimaksud di judul penelitian anda tidak ada → silahkan dicari kembali.
2. Perbaiki penulisan daftar pustaka → pergunakan mendeley, end note, atau zotero, agar tulisan anda lebih terstruktur


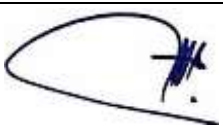


Tanggapan

1. Sudah dicari dari aspek wisata alam dan wisata pantai yang ada tapi belum memenuhi standar penelitian. Peneliti akan mencari lagi
2. Baik, akan diperbaiki

Semarang, 30 November 2021



(Dandy Prayoga Wibowo)

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Boby Rahman, ST., MT	Dosen Penguji TA	
Agus Rochani, ST., MT	Dosen Pembimbing I TA	
Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Koordinator TA	

BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Dandy Prayoga Wibowo

NIM : 31201400585

Judul Tugas Akhir : Identifikasi Potensi Wisata Desa Namu Kecamatan Laonti
Kabupaten Konawe Selatan

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Desember 2021

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Pembimbing I : Agus Rochani, ST., MT

Pembimbing II : Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D

Penguji : Bobby Rahman, ST., MT

1. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Bobby Rahman, ST., MT)

1. Fokus pengkajian untuk menjawab potensi belum muncul, memang ada potensi yang dimunculkan,
2. Prosesnya harus sesuai dengan kaidah penelitian (menggunakan tool pengukuran)

Tanggapan

1. Peneliti mengganti Judul dari karakteristik menjadi Identifikasi Potensi Wisata Desa Namu, dikarenakan tidak adanya hasil temuan yang ada di penelitian sebelumnya.
2. Fokus pengkajian Sudah diperiksa oleh peneliti dan diperbaiki kembali
3. Tool analisis akan ditambahkan dengan Analisis potensi dan masalah

2. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing I (Agus Rochani, ST., MT)

1. Apa yang menyebabkan suatu obyek wisata perlu dikembangkan?
2. Bagaimana cara anda memastikan sesuatu itu 'potensi' atau 'masalah'? Fragmented supply vs converted demand.
3. Peneliti jangan berposisi sebagai 'wisatawan', tetapi harus dari sisi 'pengelola' yang mengupayakan obyek wisata agar berkembang dan memberi keuntungan usaha. Semua limitasi

peluang dan hambatan harus anda pahami, agar investasi tidak sia sia.

4. Tugas akhir tidak cukup hanya identifikasi data. Tanpa analisis menggunakan tools tertentu, maka penelitian ini tidak layak untuk Tugas Akhir

Tanggapan

1. Perlu dikembangkannya obyek wisata dengan cara memperbaiki serta membenahi Aktraksi, aksesibilitas, fasilitas penunjang wisata dan ancillary services sehingga dapat mendatangkan investor demi keberlangsungan potensi wisata yang ada di Desa Namu
2. Cara untuk menggali potensi dan masalah dengan meninjau fasilitas pendukung, atraksi tambahan serta sarana dan prasarana penunjang obyek wisata.
3. Baik, peneliti akan mengubah paradigma berpikir dengan cara menganalisa kembali metode pengambilan sampel berupa wawancara dan observasi lapangan yang berguna untuk menindaklanjuti perkembangan obyek wisata Desa Namu untuk kedepannya
4. Tool yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT dan Analisis Supply and Demand

3. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing II (Hasti Widiasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D)

Untuk memperkuat penelitian anda :

1. Tambah analisis mengenai kependudukan/demografi
2. Tambah analisis fisik seperti analisis sumberdaya air sbg support utama untuk pariwisata.
3. Tambah analisis mengenai kebutuhan sarpras atau apapun itu yg menjadi alat analisis. Jika tidak ada alat analisis tersebut, anda hanya membuat sebuah laporan perjalanan saja.




Tanggapan

1. Analisis Kependudukan dan Sumberdaya air sudah di masukkan ke dalam Laporan bab 4 Penelitian
2. Alat Analisis Pengukuran di tambahkan dengan Analisis SWOT, analisis Supply and Demand serta analisis Potensi dan Masalah

Semarang, 23 Desember 2021



(Dandy Prayoga Wibowo)

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Boby Rahman, ST., MT	Dosen Penguji TA	
Agus Rochani, ST., MT	Dosen Pembimbing I TA	
Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng, Ph.D	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Koordinator TA	